

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SUNGAI ASAM
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMATAN BARAT



PROFIL DESA
SUNGAI ASAM
KECAMATAN SUNGAI RAYA
KABUPATEN KUBU RAYA
PROVINSI KALIMANTAN BARAT



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL DESA SUNGAI ASAM
KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN KUBURAYA
KALIMANTAN BARAT
TAHUN 2018

PENYUSUN :

1. Selaku Fasilitator Desa BRG RI
2. Selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. selaku Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertandatangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Cemantan

Sungai Asam, Mei 2018

Kepala Desa

Sekretaris Desa

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat rahmat dan hidayahnya laporan pemetaan sosial dan spasial Desa Sungai Asam dapat diselesaikan dengan baik. Laporan pemetaan ini merupakan hasil kajian tim di lapangan sebagai upaya memberikan gambaran yang komprehensif keadaan di wilayah Desa Sungai Asam, Kecamatan Sungai Raya, Kalimantan Barat.

Laporan ini merupakan langkah awal yang penting dalam program/kebijakan restorasi gambut yang dilaksanakan oleh pemerintah. Semoga laporan ini bisa membantu Badan Restorasi Gambut untuk membuat langkah strategis dalam kebijakan restorasi gambut. Laporan ini merupakan kerja tim dan bekerjasama dengan banyak pihak terkait.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan Desa Sungai Asam dan jajarannya, tokoh agama, masyarakat, adat, perempuan dan pemuda yang telah banyak membantu program pemetaan ini. Semoga kerja keras kita mendapatkan hasil yang baik.

Sungai Asam, Mei 2018

Tim Pemetaan Desa Sungai Asam

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN DESA	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Maksud dan Tujuan.....	2
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	2
1.4. Struktur Laporan.....	3
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Letak Desa.....	5
2.2. Orbitasi.....	6
2.3. Batas dan Luas Wilayah	6
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	7
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1 Topografi.....	11
3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah	11
3.3 Iklim.....	12
3.4 Keanekaragaman Hayati.....	17
3.5 Hidrologi di Lahan Gambut.....	18
3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut.....	18
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1 Data Umum Penduduk	21
4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk.....	23
4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk	24
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan	25
5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan	27
5.3 Tingkat Partisipasi Pendidikan Warga	29
5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	30
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1 Sejarah Desa.....	33
6.2 Etnis, Bahasa, Agama.....	35
6.3 Kesenian dan Legenda Cerita Rakyat	37
6.4 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam.....	38
 BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN	
7.1 Pembentukan Pemerintahan.....	39
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018.....	39
7.3 Kepemimpinan Tradisional	40
7.4 Aktor Berpengaruh	40
7.5 Mekanisme Penyelesaian Sengketa / Konflik Penguasaan Lahan.....	41
7.6 Mekanisme / Forum Pengambilan Keputusan Desa	41

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1	Organisasi Sosial Formal	43
8.2	Organisasi Sosial Informal	43
8.3	Jejaring Sosial Desa	44

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1	Pendapatan dan Belanja Desa	45
9.2	Aset Desa.....	46
9.3	Tingkat Pendapatan Warga	47
9.4	Industri dan Pengolahan di Desa	48
9.5	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut.....	49

BABX PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	53
10.2	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam.....	54
10.3	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit	56
10.4	Peralihan Hak Atas Tanah dan Lahan Gambut	57
10.5	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut (Konflik Tenurial.....	58

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN DESA

11.1	Program Pembangunan Desa.....	59
11.2	Program Kerjasama dengan Pihak Lain.....	61

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	63
--	--	----

BABXIII PENUTUP

	Penutup	65
--	---------------	----

	DAFTAR PUSTAKA.....	67
--	---------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016	12
Tabel 2.	Kecepatan Angin dan Temperatur Udara di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016	13
Tabel 3.	Kalender Musim Desa Sungai Asam	15
Tabel 4.	Jenis Keanekaragaman Hayati Desa Sungai Asam	16
Tabel 5.	Penduduk Desa Sungai Asam Berdasarkan Usia	22
Tabel 6.	Jumlah Tenaaga Pengajar Lembaga Pendidikan Formal Di Desa Sungai Asam	25
Tabel 7.	Jumlah Tenaga Pengajar Lembaga Pendidikan Agama Formal Di Desa Sungai Asam	25
Tabel 8.	Sarana dan Tenaga Kesehatan Desa Sungai Asam	26
Tabel 9.	Jumlah Pendidikan Formal di Desa Sungai Asam	27
Tabel 10.	Jumlah Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Sungai Asam	28
Tabel 11.	Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Asam	29
Tabel 12.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (SD) Desa Sungai Asam	30
Tabel 13.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desa Sungai Asam	30
Tabel 14.	Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Atas (SMA) Desa Sungai Asam	30
Tabel 15.	Catatan Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Asam	35
Tabel 16.	Etnis dan Suku di Desa Sungai Asam	36
Tabel 17.	Agama yang di Anut Masyarakat Desa Sungai Asam	37
Tabel 18.	Lembaga Formal di Desa Sungai Asam	43
Tabel 19.	Organisasi Non Formal di Desa Sungai Asam	43
Tabel 20.	Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Asam	45
Tabel 21.	Jumlah Penduduk Desa Sungai Asam Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 22.	Aset Fisik Desa Sungai Asam	47
Tabel 23.	Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sungai Asam	47
Tabel 24.	Pembagian Kerja Di dalam Keluarga	48
Tabel 25.	Potensi Pertanian Desa Sungai Asam	49
Tabel 26.	Potensi Perkebunan Desa Sungai Asam	49
Tabel 27.	Potensi Kehutanan Desa Sungai Asam	50
Tabel 28.	Potensi Peternakan Desa Sungai Asam	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Desa Sungai Asam.....	5
Gambar 2.	Poskesdes Desa Sungai Asam.....	8
Gambar 3.	Rumah Ibadah Desa Sungai Asam	8
Gambar 4.	Sekolah Menengah Pertama 06 Desa Sungai Asam	9
Gambar 5.	Grafik Presentase jenis Tanah Di Desa Sungai Asam	12
Gambar 6.	Sumur Bor dan Sekat Kanal Desa Sungai Asam.....	18
Gambar 7.	Titik Rawan Kebakaran di Desa Sungai Asam	19
Gambar 8.	Grafik Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Asam	23
Gambar 9.	Bangunan Sekolah Dasar Di Desa Sungai Asam.....	27
Gambar 10.	Puskesmas Pembantu Dusun Zakia Desa Sungai Asam	28
Gambar 11.	Struktur Pemerintahan Desa Sungai Asam	39
Gambar 12.	Diagram Venn Desa Sungai Asam.....	44
Gambar 13.	Peta Penguaaan Lahan Desa Sungai Asam	53
Gambar 14.	Grafik Penguasaan lahan Desa Sungai Asam.....	54
Gambar 15.	Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Asam	55
Gambar 16.	Grafik Pemanfaatan Lahan Di Desa Sungai Asam.....	56



Bab I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara dengan luas lahan gambut tropika terbesar didunia. Luas lahan gambut ini mencapai sekitar $\pm 20,6$ juta Ha dan tersebar di Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, Maluku dan Papua (Suryadiputra dan Adinugroho, 2004). Dari tahun ketahun, lahan gambut mengalami penyusutan karena kegiatan manusia. Lahan gambut diperkirakan telah berkurang seluas 3 Juta Ha dari keseluruhan luas lahan gambut di Indonesia (Suryadiputra dan Adinugroho, 2004). Keutuhan hutan rawa gambut sedang terancam, sebagian besar ekosistem yang asli telah berubah (dikonversi). Pada 2015, 2,6 juta hektar hutan dan lahan terbakar di Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Kerugian ekonomi diperkirakan mencapai Rp 221 triliun, 40% dari areal terbakar itu adalah lahan gambut.

Degradasi lahan gambut di Indonesia, terutama melalui pembakaran gambut, telah menjadi sorotan dunia internasional akibat timbulnya kabut asap serta kontribusi pembakaran gambut yang besar terhadap emisi gas rumah kaca. Sebagai contoh, tahun 2015 lalu, emisi karbon dioksida Indonesia mencapai sekitar 1043 juta metrik ton setara CO₂, terbesar sejak tahun 1997. Sebagian besar dari emisi tersebut disebabkan oleh kebakaran hutan dan lahan yang besar, yang dipicu oleh konversi gambut secara besar-besaran untuk perkebunan. Sejak kebakaran tersebut, upaya restorasi lahan gambut yang rusak menjadi landasan strategi bagi Indonesia untuk mencegah terulangnya kebakaran hutan dan lahan serta timbulnya kabut asap.

Pada Januari 2016, Presiden Joko Widodo mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2016 tentang Badan Restorasi Gambut (BRG), yang diberi mandat untuk merestorasi dua juta hektar (2 juta) lahan gambut di 7 provinsi, yaitu Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan dan Papua sebelum tahun 2020. Upaya restorasi tersebut mencakup pemetaan pada provinsi-provinsi yang rentan terhadap kebakaran hutan dan lahan, peningkatan muka air lahan gambut, penciptaan mata pencaharian alternatif bagi masyarakat lokal, dan pengembangan tanaman alternatif untuk lahan gambut.

Kompleksitas restorasi gambut menekankan pentingnya peran serta aktor non-pemerintah dalam mendukung upaya pemerintah. Beberapa lembaga sosial masyarakat (LSM), universitas, dan perwakilan pihak swasta telah melakukan kegiatan restorasi gambut, termasuk di provinsi-provinsi prioritas BRG. Kegiatan-kegiatan seperti ini melengkapi upaya Tim Restorasi Gambut Daerah (TRG), yang menjadi ujung tombak pelaksanaan proyek-proyek restorasi gambut pemerintah di daerah. Selain itu, dalam berbagai forum regional dan global, Kepala BRG Nazir Foead mengajak negara-negara tetangga dan masyarakat global untuk mendukung upaya restorasi gambut Indonesia dengan memantau kemajuan kegiatan BRG, berinvestasi pada tanaman pertanian alternatif di lahan gambut, dan menciptakan pasar untuk produk-produk alternatif tersebut.

1.2 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian pemetaan desa peduli gambut:

- 1) Mengumpulkan data dan informasi terkait:
 - a) Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut
 - b) Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak
 - c) Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat
 - d) Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya
 - e) Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut
- 2) Untuk penyusunan Profil Desa Gambut
- 3) Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa
- 4) Sebagai tolak ukur “perkembangan” desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut

1.3 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian riset/penelitian partisipatoris untuk mendapatkan dan mengolah data mengenai aktivitas dan interaksi manusia (individu, rumah tangga, kelompok, komunitas dsb) dengan lingkungan sekitarnya (ekosistem gambut). Riset/penelitian partisipatoris, partisipasi itu bukan hanya searah tetapi dua arah (setara), dalam hal ini, antara Tim pemetaan dan masyarakat, bukan sebagai guru dan Murid.

Partisipasi keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi sosial tertentu. Seseorang berpartisipasi dalam suatu kelompok kalau ia mengidentifikasi dirinya dengan (atau ke dalam) kelompok tersebut melalui bermacam sikap “*berbagi*”, yaitu berbagi nilai tradisi, berbagi perasaan, kesetiaan, kepatuhan, dan tanggung jawab bersama, serta melalui persahabatan pribadi (Fairchild 1977 dalam Wiradi 2009). Keterlibatan langsung kelompok sasaran sebagai pelaku dan penentu keputusan dalam keseluruhan proses penelitian maupun aksi, termasuk penentuan bentuk organisasi mereka sendiri, dan juga penentuan sifat dan batas keterlibatan para “*profesional*” dalam kegiatan mereka.

1.4 Struktur Laporan

Penelitian pada umumnya menyampaikan laporan dalam bentuk dan struktur yang baik dan sistematis. Bentuk yang baik bertalian dengan teknik penulisan, sedangkan struktur bertalian dengan organisasinya. Oleh sebab itu struktur laporan terutama yang berbentuk buku, harus dilengkapi oleh unsur-unsur yang baku. Unsur-unsur struktur laporan penelitian pemetaan sosial, antara lain:

- 1) Cover
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Kata pengantar
- 4) Daftar isi
- 5) Bab I Pendahuluan
- 6) Bab II Gambaran Umum Lokasi
- 7) Bab III Lingkungan Fisik dan Ekosistem gambut
- 8) Bab IV Kependudukan
- 9) Bab V Kesehatan dan Pendidikan
- 10) Bab VI Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat
- 11) Bab VII Pemerintahan dan Kepemimpinan
- 12) Bab VIII Kelembagaan Sosial
- 13) Bab IX Perekonomian Desa/Komunitas
- 14) Bab X Penguasaan, Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam
- 15) Bab XI Program dan Kegiatan Pembangunan
- 16) Bab XII Persepsi Terhadap Restorasi Gambut
- 17) Bab XIII Penutup
- 18) Lampiran-Lampiran
- 19) Daftar Pustaka

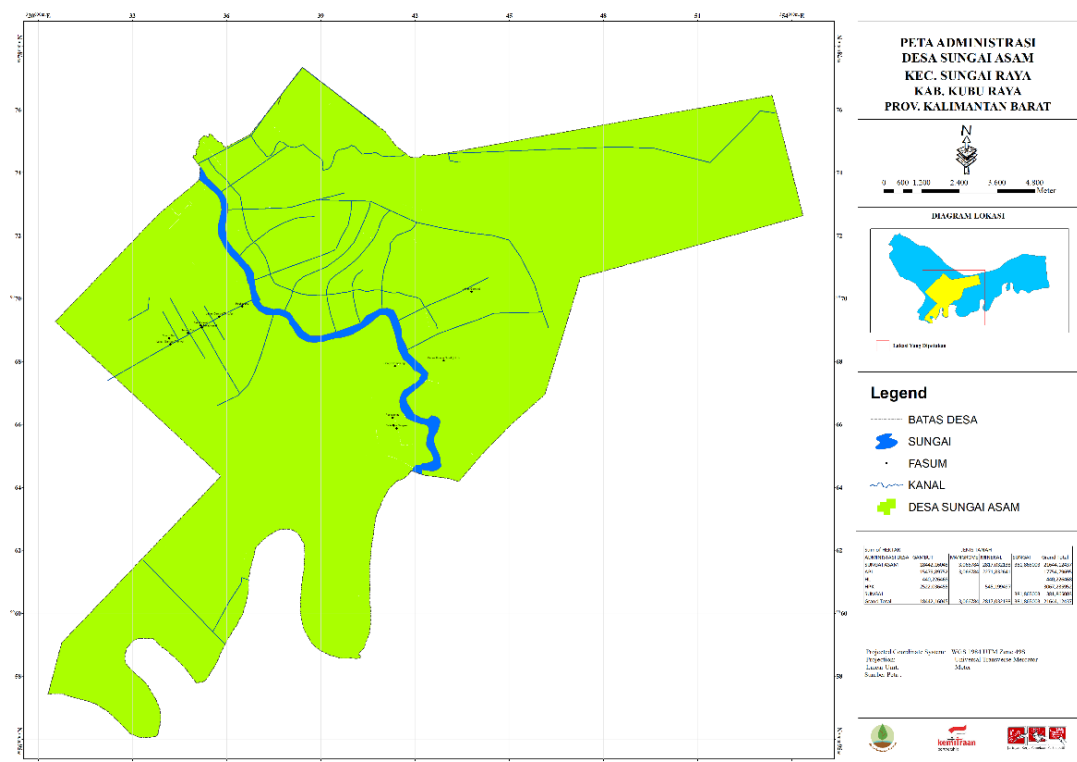


Bab II Gambaran Umum Lokasi

2.1 Letak Desa

Desa Sungai Asam adalah salah satu Desa di Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kuburaya Provinsi Kalimantan Barat. Desa Sungai Asam berbatasan langsung disebelah utara berbatasan dengan Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sungai bulan Kecamatan Sungai Raya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Kali Bandung dan sebelah barat berbatasan dengan desa Mekar Sari.

Gambar 1. Peta Desa Sungai Asam



2.2 Orbitasi

Jarak dari ibu kota kecamatan 30 KM, jika menggunakan kendaraan sepeda motor maka akan di tempuh selama 2 jam perjalanan, dan kalau menggunakan motor air maka akan ditempuh selama 5 jam perjalanan, jika menggunakan kendaraan speedboot maka jarak tempuhnya sekitar 2 jam perjalanan.

1) Jarak ke ibu kota kecamatan

Kendaraan umum yang biasa digunakan oleh masyarakat Desa Sungai Asam adalah sepeda motor, motor Air, Speedboot, karena sepanjang desa sungai asam berada di tepi sungai kapuas bahkan ada dua dusun yang berada di seberang sungai kapuas, demikian juga jarak tempuhnya.

2) Jarak ke ibu kota kabupaten

Jarak desa Sungai Asam ke ibu kota kabupaten kurang lebih 40 KM, kendaraan yang digunakan untuk menuju ibu kota kabupaten bisa menggunakan speedboot namun menyebrang melalui desa sungai durian kurang lebih sekitar 2 jam perjalanan, jika menggunakan sepeda motor ditempuh selama 1 jam perjalanan.

3) Jarak ke ibu kota provinsi

Jarak desa Sungai Asam ke ibu kota provinsi Kalimantan Barat kurang lebih sekitar 45 KM, kendaraan yang digunakan untuk menuju ibu kota provinsi bisa menggunakan speedboot menyusuri sungai Kapuas kurang lebih selama 2 jam perjalanan, jika melalui jalur darat menggunakan sepeda motor kurang lebih 2,5 jam perjalanan,

2.3 Batas Dan Luas Wilayah

Luas keseluruhan Desa Sungai Asam adalah 28.000,28 Ha, dengan luasan desa yang demikian desa sungai asam merupakan salah satu desa yang terluas di kabupaten kuburaya. Terkait batas wilayah desa sungai Asam dengan desa tetangga sekitar sudah disepakati bersama dan sudah tidak ada lagi masalah tapal batas antar desa. Adapun batas-batas wilayah Desa Sungai Asam adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara	: Desa Pasak Piang Kecamatan Sungai Ambawang dan Desa Bengkarek
Sebelah Selatan	: Desa Sungai Bulan Kecamatan Sungai Raya dan Desa Kalibandung
Sebelah Barat	: Desa Mekarsari
Sebelah Timur	: Desa Kali Bandung

2.4 Fasilitas Umum Dan Sosial

Fasilitas umum adalah fasilitas yang diadakan untuk kepentingan umum. Seperti jalan, saluran air, jembatan alat penerangan, jaringan listrik, kanal tempat pembuangan sampah dan lain sebagainya. Fasilitas umum dan fasilitas sosial tidaklah jauh perbedaannya. Mengacu pada pengertian fasilitas sosial ialah fasilitas yang diadakan oleh pemerintah atau pihak swasta yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat umum seperti puskesmas, klinik, tempat ibadah, pasar, tempat rekreasi, taman bermain, tempat olahraga, ruangan serba guna, makam dan lain sebagainya. Desa Sungai Asam memiliki fasilitas umum dan fasilitas sosial tergolong lengkap akan tetapi secara kualitas pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Asam masih belum begitu merata. Fasilitas Jalan di Desa Sungai Asam sebagian kampung yang memang sudah terbangun dan ada beberapa perkampungan yang masih belum tersentuh pembangunan aspal jalan, hal ini dikarenakan Desa Sungai Asam secara kewilayahan begitu luas dan anggaran Dana Desa yang tidak dapat mengcover keseluruhan jalan-jalan kampung di Desa Sungai Asam. Terdapat dua akses jalan di Desa Sungai Asam yaitu jalan poros yang merupakan bagian dari jalan Kabupaten dan jalan Provinsi. Jalan kampung yang dikenal dengan jalur parit-parit kecil terbagi atas 43 parit yang berada di 80 RT dan 12 Rw serta 5 dusun. Jangkauan menuju ke jalan jalan paritpun terpecah oleh sungai Kapuas. Hal inilah yang kemudian menyebabkan pembangunan jalan perkampungan di Desa Sungai Asam belum dapat merata di seluruh jalan perkampungan desa. Untuk penerangan listrik di Desa Sungai Asam diseluruh perkampungan atau parit di Desa Sungai Asam semuanya tersalurkan aliran listrik. Adapun fasilitas sosial yang berada di desa sungai asam di rincikan sebagai berikut :

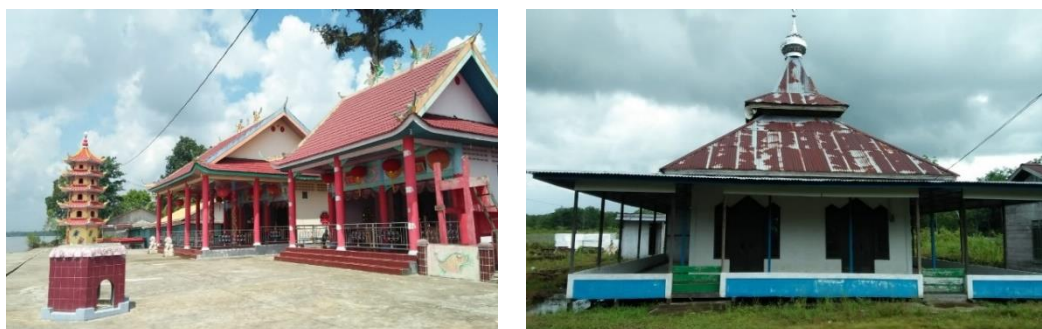
1) Kesehatan

Adapun fasilitas kesehatan desa sungai Asam adalah Puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu 1 unit, poliklinik atau balai pengobatan sebanyak 3 unit, posyandu 20 unit, Jumlah dokter yang menetap 1 orang yaitu dokter umum dan bidan yang menetap sebanyak 4 orang fasilitas sosial kesehatan di desa sungai asam kondisi pada saat sekarang cukup baik dan berfungsi sebagaimana mestinya, masyarakat desa sungai asam dapat terbantu dengan semakin meningkatnya kualitas puskesmas di desa sungai asam, dengan adanya puskesmas pembantu yang terletak di dusun suka makmur dan dusun suka setya merupakan pusat masyarakat desa sungai asam berobat, apabila di klinik atau balai pengobatan serta posyandu di desa sungai asam tidak mampu mengobati warga atau kondisi warga tidak membaik biasanya akan dirujuk ke puskesmas induk desa sungai asam yang terletak di sri medan dusun suka setya. Untuk posyandu di desa sungai asam sampai saat ini masih berfungsi yang tersebar di setiap perkampungan desa sungai asam.

Gambar 2. Poskesdes Desa Sungai Asam

2) Tempat Ibadah

Mengingat warga Desa Sungai Asam sebagian besar memeluk Agama islam maka jumlah tempat ibadah yang paling banyak adalah masjid 25 buah, mosholla 32 buah, disetiap perkampungan desa sungai asam terdapat satu masjid dan musholla sebagai tempat masyarakat desa sungai asam beribadah kesehariannya, masyarakat Desa Sungai Asam tergolong masyarakat yang religi, kegiatan rutinitas seperti khotmil Qur'an, jem'ah sholawat dan pengajian ibu – ibu muslimat di desa sungai asam lumayan aktif. Setiap malam kamis dan malam selasa biasanya masyarakat desa sungai asam di setiap kampung melakukan kegiatan rutinitas tersebut, untuk Gereja khatolik, Gereja Protestan dan klenteng masing masing hanya 1 Buah. Kondisi tempat ibadah di desa sungai asam tergolong cukup baik, karna memang pola pembangunan tempat ibadah di desa sungai asam kebanyakan melalui swadaya masyarakat desa sungai asam.

Gambar 3. Rumah Ibadah Desa Sungai Asam

3) Fasilitas Olah Raga

Untuk fasilitas olahraga yang ada di desa sungai Asam adalah Lapangan sepak bola 3 Unit merupakan lapangan yang dibangun oleh pemerintah desasungai asam dan lapangan yang di buka oleh masyarakat desa sendiri melalui swadaya masyarakat, namun di setiap dusun di desa sungai asam terdapat lapngan sepak bola bersekala kecil, lapangan ini adalah tanah – tanah kosong masyarakat yang di gunbakan sebagai pusat olahraga sambil mengisi waktu kosong masyarakat pada sore hari. Selain lapangan sepak bola ada juga lapangan bulu tangkis 3 unit dan lapangan bola Voly sebanyak 7 Unit. Semua kondisi pusat olah raga di desa sungai asam dalam kondisi yang cukup baik, karna memang setiap hari digunakan oleh masyarakat dan pemuda desa sungai asam untuk berolahraga.

4) Pendidikan

Lembaga pendidikan yang ada di Desa Sungai Asam, mulai dari tingkat TK hingga SMA sederajat, berdasarkan survey dan data yang ada di desa jumlah sekolah TK sebanyak 14 unit yang semuanya berstatus swasta sedangkan Sekolah dasar negeri 8 unit, dan yang bersatatus swasta 1 unit, SMPN 2 unit dan SMPS 2 unit, sekolah menengah pertama sebanyak 4 Unit dan semuanya bestatus Swasta. Khusus Madrasah Ibtidaiyah 14 Unit, MadrasahTsanawiyah 3 Unit, Madrasah Aliyah 3 Unit , SMA 1 Unit, SMK 1 Unit dan pondok pesantren 1 Unit,rata – rata bangunan sekolah dari tingkat TK hingga sekolah menengah atas desa sungai asam tergolong layak ditempati, namun ada beberapa madrasah yang di pedalaman desa sungai asam bangunannya memperhatikan, khususnya madrasah ibtida'iyah di parit zakia yang memang merupakan madrasah terletak di ujung desa berbatasan langsung dengan bengkarek dan tebang kacang.

Gambar 4. Sekolah Menengah Pertama 06 Desa Sungai Asam





Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1. Topografi

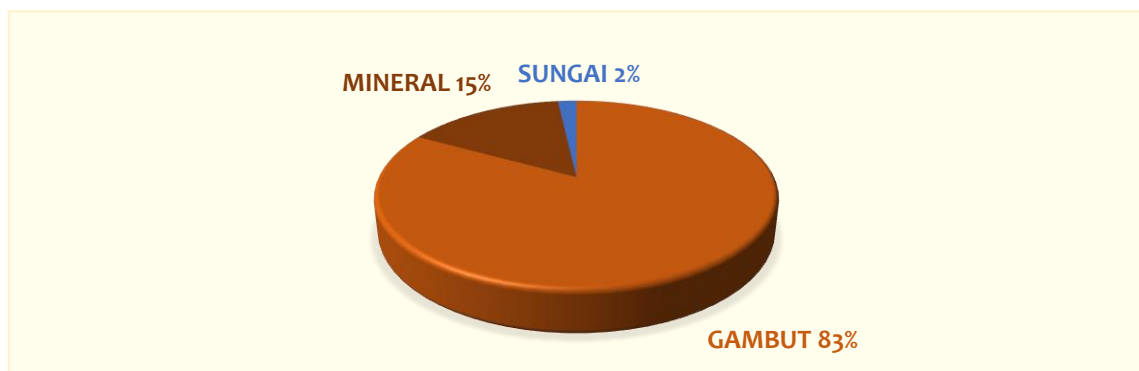
Topografi merupakan gambaran variabilit permukaan bumi, yang biasanya berasosiasi dengan ciri-ciri bentuk permukaan seperti variasi relief suatu daerah. Untuk menggambarkan secara lebih sederhana dapat digunakan pengertian-pengertian bentang lahan, seperti perbukitan, lembah dan dataran. Adapun topografi Desa Sungai Asam dibentangi oleh beberapa wilayah diantaranya meliputi dataran rendah dengan luas ± 30 Ha, kawasan gambut dengan luas ± 6154 Ha dan bantaran sungai dengan luas ± 450 Ha. Letak topografi Desa Sungai Asam terletak pada beberapa wilayah diantaranya perbatasan antar kecamatan dengan luas ± 300 Ha, DAS/Bantaran Sungai dengan luas ± 450 Ha, Rawan banjir dengan luas ± 250 Ha, dan bebas banjir dengan luas ± 1500 Ha. Kawasan hutan lindung pada desa sungai asam dengan luas ± 432 Ha yang terletak pada Dusun Suka Mulya yang berbatasan langsung dengan Desa Kali Bandung.

3.2. Geomorfologi Dan Jenis Tanah

Desa sungai asam dengan sebagian besar jenis tanahnya ialah tanah gambut dimana jenis-jenis ini merupakan penumpukan sisa tumbuhan yang setengah busuk/dekomposisi dan mempunyai kandungan bahan organik yang tinggi. Wilayah tanah gambut kebanyakan berada pada lahan yang basah atau jenuh air seperti rawa dengan jarak ± 500 meter sampai 1 Km dari bibir sungai kapuas. Dengan kedalaman gambut bervariasi ± 5 sampai 12 meter. Informasi ini diperoleh dari hasil FGD desa Sungai Asam dan didukung oleh penelitian perusahaan sawit yang ada di desa sungai asam. Jenis gambut di desa sungai asam merupakan jenis gambut hermik (gambut setengah matang). Selain itu ada sebagian wilayah desa sungai asam dengan tekstur pasir dengan jarak ± 2 m dari bantaran sungai yang dimanfaatkan sebagian besar masyarakat untuk pemukiman.

Gambut mendominasi di keseluruhan wilayah Desa Sungai Asam yang kemudian di ikuti dengan mineral yang berada di bantaran sungai. Dimana 83% lahan yang berada di Desa Sungai Asam merupakan lahan gambut.

Gambar 5. Grafik Presentase jenis Tanah Di Desa Sungai Asam



3.3. Iklim Dan Cuaca

Desa sungai asam kecamatan sungai raya sama seperti kecamatan lain di wilayah kubu raya merupakan kecamatan yang memiliki iklim tropis. Dengan curah hujan berkisar 200 milimeter dan temperature udara bervariasi antara 30°C - 32°C. Iklim dan cuaca di Desa sungai asam adalah beriklim tropis. Berikut data curah hujan, temperatur udara, dan kecepatan angin di Kecamatan Sungai Raya (Badan Meteorologi dan Geofisika Supadio, 2016).

Tabel 1. Jumlah Curah Hujan dan Hari Hujan di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016

Bulan Tahun	Curah Hujan (Milimeter)	Hari Hujan
Januari	402,1	27
Februari	546,5	26
Maret	549,3	26
April	248,0	24
Mei	705,0	27
Juni	461,4	16
Juli	349,1	17
Agustus	40,1	7
September	297,7	20
Oktober	382,2	22
Nopember	355,3	24
Desember	570,9	21
2016	4907,6	257
2015	2757,6	206
2014	2755,0	217
2013	3382,0	227

Sumber: Stasiun Badan Meteorologi dan Geofisika Supadio, 2016

Data diatas menunjukkan bahwa curah hujan di Kecamatan Sungai Raya termasuk Desa sungai asam tahun 2016 tertinggi di bulan Mei sebesar 705,0 mm dengan 27 hari hujan dan terendah pada bulan Agustus sebesar 20,1mm dengan 7 hari hujan. Selama 5 tahun, dari 2012 sampai 2016 curah hujan tertinggi ditahun 2016 dengan total curah hujan 4.907,6 mm dan 257 hari hujan. Dibawah ini data kondisi cuaca Kecamatan Sungai Raya ditahun 2016.

Untuk kecepatan angin tertinggi rata-rata terjadi di bulan Agustus dan September yaitu 7 knots dengan tertinggi dibulan Februari dan Agustus. Sedangkan suhu rata-rata tertinggi dibulan April sebesar 27,8°C dengan suhu tertinggi harian terjadi di bulan Agustus yaitu 33,6 °C dan terendah dibulan Desember 26,6°C. Dalam 5 tahun terakhir Kecamatan Sungai Raya temperatur tertinggi terjadi pada tahun 2015 dengan 34,6°C dan terendah ditahun 2012 s/d 2014 yaitu 23,5°C.

Tabel 2. Kecepatan Angin dan Temperatur Udara di Kecamatan Sungai Raya Tahun 2016

Bulan Tahun	Kecepatan Angin (Knots)		Temperatur Udara (°C)		
	Maksimum	Rata-Rata	Maksimum	Minimum	Rata-Rata
Januari	32,0	4,0	31,6	24,0	27,0
Februari	35,0	4,0	32,3	24,0	26,9
Maret	26,0	4,0	31,9	23,7	27,3
April	25,0	3,0	33,4	24,4	27,8
Mei	21,0	3,0	32,9	24,2	27,4
Juni	26,0	4,0	31,5	23,9	27,5
Juli	20,0	5,0	33,4	23,7	27,4
Agustus	35,0	7,0	33,6	23,6	27,6
September	26,0	7,0	33,4	23,8	27,3
Oktober	25,0	5,0	32,3	23,8	27,0
Nopember	22,0	4,0	32,4	23,9	26,8
Desember	34,0	6,0	31,9	23,7	26,6
2016	4907,6	257,0	23,5	23,9	27,2
2015	2757,6	206,0	34,6	23,6	26,9
2014	2755,0	217,0	32,4	23,5	26,8
2013	3382,0	227,0	32,4	23,5	26,9

Sumber: Stasiun Badan Meteorologi dan Geofisika Supadio, 2016

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang di Laksanakan di Balai Desa Sungai Asam, diperoleh data komoditi-komoditi yang merupakan potensi yang berada di Desa Sungai Asam. Selain itu, pola bercocok tanam selama satu tahun juga di jabarkan oleh masyarakat yang kemudian tertuang pada kalender musim.

Tabel 3. Kalender Musim Desa Sungai Asam

KALENDER MUSIM DESA SUNGAI ASAM

No	Bulan Jenis/ Cuaca	Jan Hujan	Feb Panas	Maret Hujan	April Panas	Mei Panas	Juni Panas	Juli Panas	Agust Panas/ Hujan	Sept Hujan	Okt Hujan	Nov Hujan	Des Hujan	Potensi	Masalah
Ko mo dit as	Kera wanan kebaka ran	–	Kebak aran	–	–	–	Kebak aran	Kebak aran	–	–	–	–	–		
1	Padi	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Panen	–	–	–	penyia pan lahan	Tanam	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Areal pertanian padi luas	Hama, pupuk, pengairan, pestisida, peralatan.
2	Nanas	Penyia pan lahan	Penyia pan lahan	Penyia pan benih/ tanam	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Forcin g	Peraw atan	Peraw atan	1. Kebutuhan pasar tinggi 2. Areal luas	Penyakit, hama, pengolahan, pupuk (kaptan/dodlomite), kebakaran lahan.
3	Sayura n	Penyia pan lahan	Penyia pan lahan	Pembu atan beden gan	Pemup ukan	Tanam	Peraw atan	Panen	–	–	–	–	–	1. Areal pertanian luas	Pengolahan lahan berat, kebutuhan pupuk tdk memadai, pemasaran sulit
4	Jagun g	Penyia pan lahan	Penyia pan lahan	Tanam	Peraw atan	Peraw atan	Panen	–	–	–	–	–	–	Kebutuhan pasar tinggi	Hama, prawatan, rawan kebakaran.
5	Jahe	Penyia pan lahan	Penyia pan lahan	Penyia pan bibit	Tanam	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Panen	–	–	1. Harga tinggi 2. Areal luas 3. Kemampuan budi daya baik 4. Kebutuhan pasar tinggi	Hama, penyakit busuk buah, harga pasar kurang stabil.
6	Cabai	Penyia pan bibit	Tanam	Peraw atan	Panen	–	–	–	–	–	–	–	–	1. Kebutuhan pasar tinggi 2. Areal luas	Hama, penyakit, pengetahuan budi daya cabai.
7	Ubi kayu	–	–	–	Penyia pan lahan	Tanam	Peraw atan	Peraw atan	Peraw atan	Panen	–	–	–	1. Kebutuhan pasar tinggi 2. Areal luas	Hama, penyakit, kreatifitas produksi olahan.
8	Seman gka	–	–	Penyia pan lahan	Tanam / peraw atan	Panen	–	–	–	–	–	–	–	1. Kebutuhan pasar tinggi 2. Areal luas	Hama, penyalit buah, pengetahuan pengolahan lahan.

Tabel 4. Jenis Keanekaragaman Hayati Desa Sungai Asam

KEANEKA RAGAMAN HAYATI						
No	JENIS KEANEKARAGAMAN HAYATI DAN VEGETASI		PERIODE			KETERANGAN
			1997-2003	2004-2010	2011-2017	
1	FLORA	1. Meranti				Menurun karena ditebang dan kebakaran hutan tahun 2007
		2. Kempas			-	Habis karena ditebang dan kebakaran hutan
		3. Gelam				Berkurang karena ditebang dan kebakaran hutan
		4. Medang			I	Berkurang karena ditebang dan kebakaran hutan
		5. Pisang-pisang				Berkurang karena ditebang dan kebakaran hutan
		6. Kayu malam			I	Berkurang karena ditebang dan kebakaran hutan
2	FAUNA	1. Babi				Diburu
		2. Kera				Diburu
		3. Rusa			I	Diburu
		4. Murai Putih				Diburu
		5. Beok			-	Diburu
3	VEGETASI	1. Karet				Alih fungsi, terbakar, tumbang.
		2. Sawit	-			Alih fungsi lahan
		3. Kelapa				Tua, kebakaran lahan, tumbang.
		4. Padi				Pemanfaatan lahan kosong

Dari kalender musim diatas dapat dilihat pada table diatas komoditas yang dipersiapkan dalam bercocok tanam di antara bulan januari dan bulan maret, tergantung kepada komoditas pertanian masyarakat yang akan di tanam, untuk di bulan januari sampai maret seperti komoditas padi, nanas, jagung, jahe, cabai ubi kayu semangka. Dalam tahap persiapan penanaman, dibulan april sampai desember merupakan tahap panen untuk tanaman yang memang dalam waktu satu tahun bisa mencapai dua kali panen atau tiga kali seperti sayuran, cabai, khusus budidaya nanas di desa sungai asam, setiap hari masyarakat selalu memanen nanas, karna secara volume kuantitas nanas di desa sungai asam begitu melimpah, lokasi budidaya nanas di desa sungai asam yang melimpah terletak di dusun suka makmur parit sumber bahagia. Permasalahan komoditas pertanian seperti jagung, nanas, cabai, sayuran yang dikeluhkan petani adalah hewan – hewan liar seperti tikus, kera, apabila lahan tidak dibersihkan dan tidak dijaga maka akan dapat mengganggu lahan pertanian masyarakat, untuk cuaca pada saat musim penghujan yang menjadi kendala adalah banjir, pada saat musim penghujan masyarakat khususnya yang bercocok tanam, nanas dan jagung.

3.4. Keanekaragaman Hayati

Keberadaan lahan gambut selalu dikaitkan dengan keanekaragaman hayati yang ada di dalamnya. Kondisi lahan gambut yang unik dan khas menjadikan keanekaragaman hayati yang terdapat di dalamnya juga memiliki kekhasan dan bahkan beberapa jenis tidak ditemukan pada habitat yang lain. Dengan jenis-jenis yang dominan pada kawasan bekas kebakaran di Desa Sungai Asam ialah pohon, meranti, kempas, gelam, medang, pisang-pisang, kayu malam. Penyusutan flora tersebut disebabkan sering terjadinya kebakaran dan penebangan. dan beberapa hasil hutan lainnya seperti madu lebah dan rotan.

Serta semak-semak belukar berupa pakis-pakisan yang tumbuh dalam hamparan lahan bekas kebakaran. Sebagian besar hamparan tanah milik masyarakat, dan masyarakat desa sungai asam memanfaatkannya untuk bertani. Lahan gambut pada desa sungai asam ditandai oleh floranya yang terbatas. Semak belukar dan pohon-pohonnya yang tinggi, kurus dan tidak lebat karena tumbuh pada tanah yang terdiri atas timbunan gambut yang sangat masam ($\text{pH} < 4$) dan mengandung unsur hara yang rendah. Lahan gambut mencakup kawasan yang sangat luas dan tebal gambut pada desa sungai asam mencapai 12 m. Fauna yang masih tersisa di Desa Sungai Asam meliputi babi hutan, kera, rusa, murai putih dan beo. Fauna yang berada di Desa Sungai Asam dari tahun-ketahun semakin berkurang penyebabnya ialah kebakaran hutan dan pemburuan oleh masyarakat. Vegetasi atau tanaman di Desa Sungai Asam yakni karet, sawit, kelapa dan padi. Tanaman tersebut pertumbuhannya tergantung kepada kebutuhan dan potensi pasar.

3.5. Hidrologi Di Lahan Gambut

Kesatuan hidrologi gambut harus menjadi satu kesatuan pengelolaan lahan. Kesatuan hidrologi gambut adalah kesatuan bentang alam yang dihapit oleh kedua sungai besar dan terletaknya ekosistem gambut, Hidrologi gambut berfungsi sebagai saluran perairan yang menjaga gambut agar tetap basah. Pada kegiatan Badan Restorasi Gambut di desa sungai asam tahun 2017 ada 40 sumur bor dan 20 skat kanal yang tersebar di dusun suka makmur tepatnya di parit sumber bahagia sebanyak 20 sumur bor dan skat kanal, selanjutnya di paret tenaga baru terdapat 10 sumur bor dan sebaran selanjutnya di masing-masing parit harum, parit sinar bakti, parit tanjung kasi sayang, parit makmur dan parit setia terdapat 2 sumur bor, sebaran sumur bor dan sekat kanal terletak di dua dusun desa sungai asam yakni dusun suka makmur dan suka setia.

Gambar 6. Sumur Bor dan Sekat Kanal Desa Sungai Asam



3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut

Gambut umumnya terakumulasi pada permukaan tanah yang tergenang atau sangat lembap. Lahan gambut sering dikeringkan untuk dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan pemukiman. Pengeringan lahan gambut dengan drainase yang terlalu dalam dapat mengakibatkan penurunan oksidasi dan erosi. Ketika lahan gambut kering, maka lahan gambut merupakan bahan bakar yang baik, sehingga pengeringan lahan yang berlebihan dapat menyebabkan mudahnya terjadi kebakaran lahan dan hutan.

Desa sungai merupakan salah satu desa di Kabupaten Kuburaya yang sangat luas sekali, namun dengan luasan desa yang mencapai angka 28.000,28 Ha tersebut hampir 70% lahan di desa sungai asam terdiri dari lahan gambut, semakin tahun kondisi ekosistem gambut di desa sungai asam terjadi penurunan dan terkikis, dikarenakan beberapa sebab, terjadinya sidemintasi yang berlebihan pada musim penghujan serta kebakaran hutan dan lahan diakibatkan oleh cuaca yang panas, pembukaan lahan pertanian dan perkebunan oleh masyarakat desa sungai asam.

Pada tahun 2015 yang lalu desa sungai asam terjadi kebaran hutan dan lahan yang hebat, hamper disetiap penjuru desa sungai asam 1km dari jalan poros desa sungai asam yang merupakan lahan gambut terjadi kebakaran, selain disebabkan oleh musim kemarau yang berkepanjangan ditambah juga oleh pembukaan lahan pertanian perkebunan masyarakat dengan cara membakar, dampak dari kebakaran hutan dan lahan dirasakan bukan hanya oleh masyarakat sungai asam namun juga dirasakan oleh masyarakat Kalimantan barat, Negara tetangga maupun masyarakat Indonesia pada umumnya. Di desa sungai asam khususnya dusun suka maju atau yang masyarakat kenal dengan sukalanteng merupakan hamparan gambut yang luas, dari jalan raya yang setiap hari dilalui masyarakat merupakan areal gambut, menurut informasi selain dusun suka maju sebagai titik api di dusun suka makmur tepatnya di sumber bahagia menjadi titik konsen pemadaman kebakaran hebat pada tahun 2015 yang lalu sehingga pembangunan sumur bor dan skat kanal pada tahun 2017 yang lalu kebanyakan dipusatkan di dusun suka makmur parit sumber bahagia. Bukan berarti di dusun lainnya tidak terjadi kebakaran namun memang khususnya di dusun suka mulia dan suka damai secara akses menuju ke dusun tersebut harus menyebrangi sungai Kapuas dan letak lahan gambut berada sekitar kurang lebih 1Km dari pinggiran sungai Kapuas tidak begitu banyak adanya titik api. Dari tahun-ketahuan yang awalmulanya desa sungai asam merupakan kawasan hutan semakin menyusut digantikan dengan perkebunan kelapa sawit baik swadaya masyarakat maupun konsesi perusahaan didesa sungai asam, belum lagi budidaya pertanian masyarakat yang terdapat budidaya nanas, jagung , jahe dan banyak lainnya. Yang menjadi ancaman lahan gambut didesa sungai asam adalah kebakaran pembukaan lahan baik oleh masyarakat maupun korporasi atau perusahaan, namun factor akibat cuaca dan tidak teridentifikasi penyebab kebakaran juga menjadi satu factor yang bisa memicu kebakaran dilahan gambut.Sampai saat ini ancaman tersebut perlu di waspadai dan ditindak lanjuti penanganannya, berikut hasil dokumentasi observasi dilapangan di desa sungai asam,

Gambar 7. Titik Rawan Kebakaran di Desa Sungai Asam



**Dusun Suka Maju/
Sukalanteng titik rawan
kebakaran**



Titik rawan kebakaran desa sungai asam



Bab IV

Kependudukan

4.1. Data Umum Penduduk

Penduduk desa sungai asam adalah Warga Kenegaraan Indonesia, dengan mata pencaharian pokok terbesar adalah sebagai petani. Sebagian besar pendidikan terakhir masyarakat desa sungai asam adalah Sekolah Dasar. Adapun beberapa dari sebagian besar masyarakat dengan berpendidikan akhir perguruan tinggi.

1) Umur dan jenis kelamin

Dilihat dari kelompok umur, penduduk desa sungai asam masuk dalam kelompok penduduk muda dimana kebanyakan penduduk yang berumur 15 tahun mencapai 376 jiwa dari total penduduk yang ada. Sedangkan usia di atas 75th, terhitung banyak dengan total mencapai 140 jiwa.

Tabel 5. Penduduk Desa Sungai Asam Berdasarkan Usia

Usia	Laki-laki	Perempuan	Usia	Laki-laki	Perempuan
0 - 12 Bulan	63 Orang	62 Orang	39 Tahun	85 Orang	84 Orang
1 Tahun	103 Orang	102 Orang	40 Tahun	140 Orang	140 Orang
2 Tahun	147 Orang	145 Orang	41 Tahun	77 Orang	72 Orang
3 Tahun	133 Orang	131 Orang	42 Tahun	76 Orang	75 Orang
4 Tahun	116 Orang	117 Orang	43 Tahun	75 Orang	65 Orang
5 Tahun	138 Orang	137 Orang	44 Tahun	62 Orang	62 Orang
6 Tahun	143 Orang	145 Orang	45 Tahun	119 Orang	100 Orang
7 Tahun	131 Orang	132 Orang	46 Tahun	66 Orang	65 Orang
8 Tahun	151 Orang	153 Orang	47 Tahun	70 Orang	68 Orang
9 Tahun	138 Orang	142 Orang	48 Tahun	70 Orang	69 Orang
10 Tahun	183 Orang	186 Orang	49 Tahun	59 Orang	58 Orang
11 Tahun	125 Orang	135 Orang	50 Tahun	77 Orang	75 Orang
12 Tahun	161 Orang	169 Orang	51 Tahun	56 Orang	54 Orang
13 Tahun	153 Orang	159 Orang	52 Tahun	52 Orang	50 Orang
14 Tahun	162 Orang	161 Orang	53 Tahun	63 Orang	60 Orang
15 Tahun	189 Orang	187 Orang	54 Tahun	46 Orang	42 Orang
16 Tahun	169 Orang	168 Orang	55 Tahun	90 Orang	89 Orang
17 Tahun	168 Orang	166 Orang	56 Tahun	50 Orang	49 Orang
18 Tahun	163 Orang	161 Orang	57 Tahun	56 Orang	56 Orang
19 Tahun	138 Orang	136 Orang	58 Tahun	59 Orang	55 Orang
20 Tahun	153 Orang	150 Orang	59 Tahun	37 Orang	40 Orang
21 Tahun	139 Orang	135 Orang	60 Tahun	60 Orang	51 Orang
22 Tahun	131 Orang	129 Orang	61 Tahun	30 Orang	40 Orang
23 Tahun	143 Orang	141 Orang	62 Tahun	29 Orang	27 Orang
24 Tahun	125 Orang	122 Orang	63 Tahun	34 Orang	30 Orang
25 Tahun	163 Orang	161 Orang	64 Tahun	27 Orang	25 Orang
26 Tahun	122 Orang	119 Orang	65 Tahun	49 Orang	50 Orang
27 Tahun	147 Orang	145 Orang	66 Tahun	22 Orang	22 Orang
28 Tahun	129 Orang	126 Orang	67 Tahun	18 Orang	20 Orang
29 Tahun	90 Orang	88 Orang	68 Tahun	22 Orang	21 Orang
30 Tahun	142 Orang	140 Orang	69 Tahun	18 Orang	17 Orang
31 Tahun	112 Orang	111 Orang	70 Tahun	30 Orang	29 Orang
32 Tahun	106 Orang	95 Orang	71 Tahun	12 Orang	9 Orang
33 Tahun	112 Orang	110 Orang	72 Tahun	16 Orang	19 Orang
34 Tahun	92 Orang	90 Orang	73 Tahun	19 Orang	15 Orang
35 Tahun	139 Orang	138 Orang	74 Tahun	10 Orang	12 Orang
36 Tahun	92 Orang	89 Orang	75 Tahun	27 Orang	26 Orang
37 Tahun	112 Orang	110 Orang	> 75 Tahun	57 Orang	83 Orang
38 Tahun	95 Orang	93 Orang	Total	7193 Orang	7136 Orang

2) Mata Pencaharian

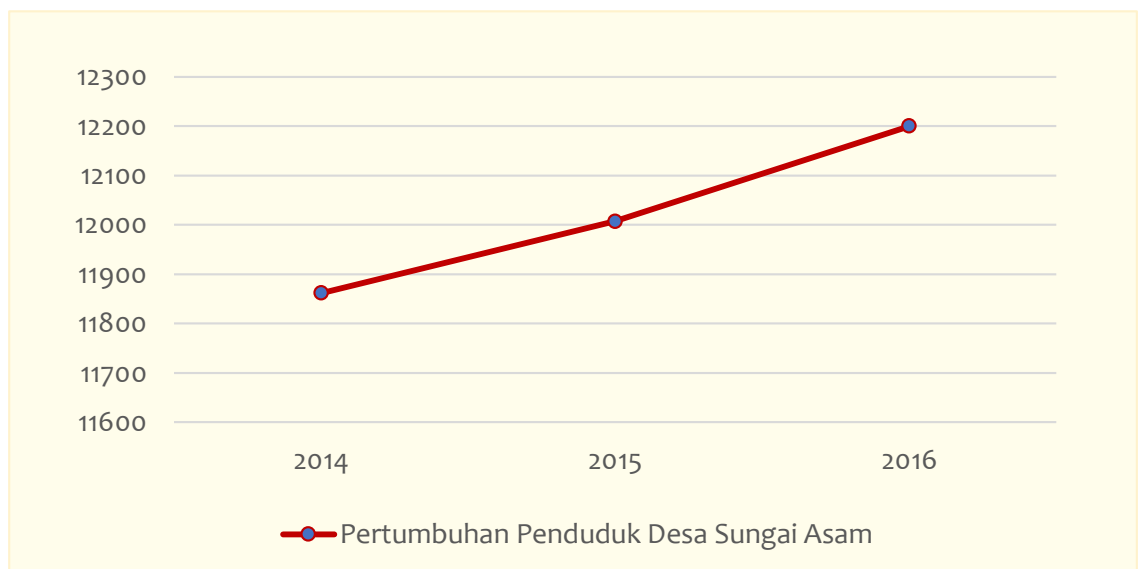
Penduduk usia 18 -56 tahun yang bekerja dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak ± 5.427 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak ± 2.708 orang. Dan penduduk usia 56 tahun keatas yang bekerja dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak ± 777 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak ± 600 .

Mata pencaharian masyarakat desa sungai asam dominan sebagai petani dengan total ± 3.354 orang. Ada sebagian yang bekerja sebagai buruh tani dengan total ± 447 , beberapa masyarakat sebagai pegawai negeri sipil dengan total sebanyak ± 29 orang dan 1 orang sebagai bidan swasta. Dengan total penduduk yang memiliki pekerjaan tetap sebanyak ± 3.831 .

4.2. Laju Pertumbuhan

Desa sungai asam dengan lima dusun dan jumlah penduduk awal tahun 2016 dengan total kepala keluarga sebanyak 3.591 jiwa. Jika dilihat antar dusun, pada dusun suka damai dengan total 3.316 jiwa, dengan mengalami penambahan sebanyak 10 jiwa, serta mengalami pengurangan jumlah penduduk sebanyak 6 jiwa. Total akhir penduduk dusun suka damai pada tahun 2016 sebanyak 3.330 jiwa.

Gambar 8. Grafik Pertumbuhan Penduduk Desa Sungai Asam



Sumber data : Badan Pusat Statistik Kuburaya tahun 2017

Penduduk dusun suka mulya sebanyak 2.983 jiwa, dengan mengalami penambahan jumlah penduduk sebanyak 7 jiwa, dan pengurangan jumlah penduduk sebanyak 11 jiwa. Total akhir penduduk dusun suka mulya pada tahun 2016 sebanyak 2.884 jiwa. Dusun sukasetiadengan total penduduk sebanyak 4.229 jiwa, mengalami penambahan penduduk sebanyak 18 jiwa, dan pengurangan penduduk sebanyak 25 jiwa. Dengan total akhir sebanyak 4.131 jiwa. Dusun sukamaju dengan total penduduk sebanyak 1.661 jiwa, mengalami penambahan penduduk sebanyak 6 jiwa dan pengurangan penduduk sebanyak 7 jiwa. Dengan total akhir sebanyak 1.660 jiwa. Dusun suka makmur dengan total penduduk sebanyak 2.161 jiwa, mengalami penambahan penduduk sebanyak 8 jiwa dan pengurangan penduduk sebanyak 6 jiwa. Dengan total akhir sebanyak 2.153 jiwa.

Jumlah penduduk desa sungai asam pada awal tahun 2016 dengan total rata-rata 14.158 jiwa, dari jumlah kepala keluarga sebanyak 3.591 jiwa dan jumlah penduduk jika dilihat dari jumlah jenis kelamin laki-laki dengan total 7.089 jiwa dan jenis kelamin perempuan dengan total 7.069 jiwa.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuburaya tahun 2017, adapun laju pertumbuhan penduduk Desa Sungai Asam adalah sebesar 2,85%.

4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk

Jumlah kepadatan penduduk desa sungai asam yang disebabkan oleh faktor kelahiran, kematian dan migrasi atau perpindahan penduduk. Pada tahun 2016 penduduk desa sungai asam tercatat sebesar 14.158 jiwa. Jika dibagi dengan luas wilayah yang cukup luas yakni 24.899 m², maka didapatkan angka kepadatan penduduk sebesar 55 jiwa/km.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1. Tenaga pendidikan dan Kesehatan

Desa sungai asam merupakan salah satu desa terluas kewilayahannya dan terbanyak penduduknya kurang lebih 15000 penduduk desa sungai asam, sehingga komposisi tenaga pendidik di desa sungai asam lumayan besar untuk memenuhi dan mengisi tenaga pendidikan di desa sungai asam. tenaga pengajar di Desa Sungai Asam dari jumlah global pendidikan formal dan formal ke agamaan, dari jumlah yang ada yaitu 298 pengajar dari tingkat SD/ibtidayah, SMP/Tsanawiyah, SMA/Alyah, dengan jumlah tersebut sudah sangat mencukupi untuk pendidikan di Desa Sungai Asam.

Tabel 6. Jumlah Tenaaga Pengajar Lembaga Pendidikan Formal Di Desa Sungai Asam

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
1	TK	28 Orang	260 Orang
2	SD	42 Orang	960 Orang
3	SMP	25 Orang	460 Orang
4	SMA	32 Orang	520 Orang

Tabel 7. Jumlah Tenaga Pengajar Lembaga Pendidikan Agama Formal Di Desa Sungai Asam

No	Nama	Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah Siswa
Sekolah Islam			
1	Ibdtaiya	84 Orang	1120 Orang
2	Tsanawiyah	30 Orang	210 Orang
3	Aliyah	45 Orang	180 Orang
4	Ponpes	6 Orang	120 Orang
Sekolah Kristen			
1	TK/SD	7 Orang	210 Orang
2	SMP	9 Orang	120 Orang

Dengan rincian jumlah tenaga pengajar desa sungai asam yang sudah di sebutkan dalam table diatas, menurut hasil wawancara dengan sebagian para tenaga pengajar desa sungai asam, untuk memasukan kurikulum atau muatan local seputar gambut di pendidikan formal atau non formal desa sungai asam, tidak ada secara khsus lembaga pendidikan di desa sungai asam memasukan muatan local pembelajaran dikelas tentang gambut, namun pada tahun 2017 kemaren ada satu lembaga pendidikan di desa sungai asam yang mendapatkan alat peraga praktek terkait restorasi gambut, Madrasah Ibtidaiyah Minhajul Amilin Parit Tanjung Kasih sayang dusun suka maju. Alat peraga yang telah di hibahkan BRG pada tahun 2017 yang lalu dapat digunakan oleh siswa – siswa sebagai sarana bermain dan mengenalkan bagaimana pentingnya menjaga lahan gambut di desanya.

Tenaga kesehatan merupakan indikator penting yang harus memadai di setiap desa seluruh Indonesia. Bukan hanya infrastruktur jalan yang memadai tidak kalah pentingnya juga kesehatan masyarakat menjadi perhatian bersama pemerintah agar masyarakat menikmati pelayanan kesehatan secara mudah dan terjangkau, di desa sungai asam dengan luas wilayah yang kurang lebih 28000,28 Hektar dengan sebaran RT. Mencapai 80, RW, 12 serta dusun 5 pastinya membutuhkan sarana perasarana kesehatan yang tersebar di setiap kampung atau dusun dan tenaga kesehatan yang juga harus memenuhi klasifikasi secara kualitas dan kuantitas sesuai dengan kebutuhan desa. Hasil pengamatan tim survey dan wawancara yang dilakukan di desa sungai asam, ada 5 puskesmas atau poliklinik di desa sungai asam yang masih aktif, di setiap puskesmas atau poliklinik setiap ada 2 sampai 3 perawat/bidan yang memang ditugaskan untuk bermukim di puskesmas/poliklinik di desa sungai asam. namun hanya ada 1 dokter di desa sungai asam yang bertugas di puskesmas induk desa sungai asam tepatnya di dusun maju parit sri medan. Demikian kami lampirkan Daftar Tabel tenaga kesehatan desa sungai asam.

Tabel 8. Sarana dan Tenaga Kesehatan Desa Sungai Asam

No	Jenis Sarana	Jumlah (Orang)
1	Dokter Umum	1 orang
2	Bidan	4 Orang
3	Perawat	10 Orang

Dengan rincian sebagai berikut serta menelaah luasan wilayah dan jumlah penduduk desa sungai asam. dengan komposisi tenaga kesehatan sebagai mana rincian diatas, pastilah desa sungai asam didalam komposisi tenaga kesehatan secara kuantitas kurang begitu memadai. Mengingat sebaran penduduk dan luas wilayah serta akses menuju lokasi, yang memang perlu di perhatikan dalam pembangunan desa sungai asam.

5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan

Gambar 9. Bangunan Sekolah Dasar Di Desa Sungai Asam



Fasilitas pendidikan merupakan salah satu fasilitas sosial yang sangat penting diperhatikan, selain itu fasilitas pendidikan yang bagus dan memadai sebagai salah satu penyebab para pelajar di lembaga tersebut semangat meningkatkan kualitas dan keilmuan para siswa. Sebaran lembaga pendidikan di desa sungai asam cukup banyak dan dirasa dapat menjangkau semua lapisan masyarakat desa sungai asam, untuk lembaga pendidikan formal TK swasta 14 lembaga, 8 Lembaga SDN, 1 Lembaga SD, 2 Lembaga SMPN, 2 Lembaga SMP Suasta, dan 4 Lembaga SMA Sederajat yang berstatus swasta. Sedangkan pendidikan non formal ada 22 lembaga pendidikan non formal yakni madrasah maupun sekolah khatolik yang ada di desa sungai asam, dengan jumlah lembaga pendidikan yang demikian menurut hasil wawancara dan pengamatan yang ada di desa sungai asam secara sebaran lembaga menimbang luas wilayah desa sungai asam, sudah mempunyai untuk masyarakat desa menimba ilmu pengetahuannya, demikian kami tampilkan tabel daftar lembaga pendidikan di desa sungai asam.

Tabel 9 Jumlah Pendidikan Formal di Desa Sungai Asam

No	Nama	Kepemilikan		
		Pemerintah	Swasta	Desa
1	TK		14 Unit	
2	SD/ sederajat	8 Unit	1 Unit	
3	SMP/ sederajat	2 Unit	2 Unit	
4	SMA/ sederajat		4 Unit	

Tabel 10. Jumlah Pendidikan Formal Keagamaan di Desa Sungai Asam

No	Nama	Kepemilikan		
		Pemerintah	Swasta	Desa/Kelurahan
Sekolah Islam				
1	Ibtidayah		14 Unit	
2	Tsanawiyah		3 Unit	
3	Aliyah		3 Unit	
4	Ponpes		1 Unit	
Sekolah Katholik				
1	TK/SD		1 Unit	
2	SMP		1 Unit	

Tabel di atas mengklasifikasikan lembaga pendidikan di desa sungai asam kedalam dua pembagian yakni lembaga pendidikan formal dan formal keagamaan dengan sebaran jumlah pendidikan yang hampir setiap kampung desa sungai asam memiliki lembaga pendidikan untuk masyarakat desa sungai asam menimba ilmu. Fasilitas pendidikan desa sungai asam cukup memadai dan layak ditempati para siswa menimba ilmu, namun ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan yakni ada beberapa bangunan sekolah di desa sungai asam yang perlu untuk direnovasi. Untuk tenaga pendidik desa sungai asam sudah diterangkan di atas.

Gambar 10. Puskesmas Pembantu Dusun Zakia Desa Sungai Asam

Tidak kalah pentingnya dari fasilitas lembaga pendidikan juga adalah fasilitas kesehatan masyarakat seperti pokesdes, puskesmas sampai posyandu sekalipun perlu diperhatikan agar masyarakat sehat sehingga bangsa dan Negara kuat, desa sungai asam yang merupakan salah satu desa yang memperhatikan fasilitas dan kesehatan masyarakat desanya secara terus menerus diperhatikan dan menjadi perhatian pemerintah desa, seperti pengobatan gratis, sunat masal tidak jarang kita temukan di desa sungai asam, begitupula fasilitas kesehatan di desa sungai asam cukup memadai namun secara sebaran saja yang kurang tersebar luas ke setiap perkampungan desa sungai asam, demikian kami tampilkan tabel fasilitas kesehatan di desa sungai asam :

Tabel 11. Fasilitas Kesehatan Desa Sungai Asam

No	Jenis Prasarana	Jumlah
1.	Puskesmas	1 Unit
2.	Puskesmas pembantu	1 Unit
3.	Poliklinik/balai pengobatan	4 Unit
4.	Posyandu	26 Unit

Rincian fasilitas kesehatan di atas menunjukkan ada 6 tempat rujukan masyarakat desa sungai asam untuk berobat, yang keseluruh balai pengobatan tersebut sudah ada tenaga kesehatannya, namun menurut hasil wawancara dengan warga jika kondisi masyarakat desa dirasa memiliki penyakit serius puskesmas desa sungai asam tidak dapat menangani dan harus dirujuk ke rumah sakit yang berada di kota Pontianak. Ada ambuland speed desa yang memang untuk megantar orang sakit apabila dirasa kronis dan parah. Untuk kelengkapan puskesmas di desa sungai asam cukup lengkap. Alat timbang, kamar rawat inap, runagan perawat dan lain-lain.

5.3. Angka Partisipasi Pendidikan

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan harus terus diupayakan, dimulai dengan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk untuk mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Untuk mengetahui seberapa banyak penduduk yang memanfaatkan fasilitas pendidikan dapat dilihat dari persentase penduduk menurut partisipasi pendidikan.

Angka Partisipasi Pendidikan merupakan ukuran daya serap lembaga pendidikan terhadap penduduk usia sekolah. Angka Partisipasi Pendidikan merupakan indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses penduduk pada fasilitas pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah. Semakin tinggi Angka Partisipasi Pendidikan semakin besar jumlah penduduk yang berkesempatan mengenyam pendidikan.

Untuk melihat Angka Partisipasi Pendidikan di Desa Sungai Asam, maka di lakukanlah penghitungan Angka Partisipasi Murni (APM). APM adalah persentase jumlah anak pada kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah seluruh anak pada kelompok usia sekolah. Adapun Angka Partisipasi Murni Pendidikan Desa Sungai Asam adalah sebagai berikut :

Tabel 12. Angka Partisipasi Murni Sekolah Dasar (SD) Desa Sungai Asam

Jumlah Penduduk Dengan Usia 7-12 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Dasar	Angka Partisipasi Murni (%)
1.806	960	53,1

Berdasarkan tabel diatas, Angka Partisipasi Murni Pendidikan di Sekolah Dasar Desa Sungai Asam cukup tinggi, dimana mencapai hingga 53,1%.

Tabel 13. Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Pertama (SMP) Desa Sungai Asam

Jumlah Penduduk Dengan Usia 13-18 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Menengah Pertama	Jumlah Penduduk Usia 13-18 Tahun yang tidak bersekolah	Angka Partisipasi Murni (%)
1.011	460	551	45,4

Pada tingkat sekolah menengah pertama, Angka partisipasi Murni Sekolah di Desa Sungai Asam yaitu hanya 45,4% dari total 1.011 jiwa penduduk dengan usia 13-18 tahun. Hal ini seharusnya menjadi perhatian pemerintah Desa, Kabupaten, Provinsi dan juga pusat mengingat Sumber Daya Manusia adalah asset ataupun kekayaan bagi kemajuan Desa.

Tabel 14. Angka Partisipasi Murni Sekolah Menengah Atas (SMA) Desa Sungai Asam

Jumlah Penduduk Dengan Usia 16-18 Tahun	Jumlah Siswa Sekolah Menengah Atas	Jumlah Penduduk Usia 16-18 Tahun yang tidak bersekolah	Angka Partisipasi Murni (%)
995	520	475	52,2

Pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas, angka Partisipasi Murni Pendidikan cukup tinggi mencapai 52,2%. Namun hal ini juga perlu perhatian, dimana kualitas pendidikan harus terus ditingkatkan dan hal ini tentunya membutuhkan kerja sama semua pihak.

5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan asap 2015

pada tahun 2015 yang lalu desa sungai asam merupakan salah satu desa yang merupakan salah satu lokasi kebaran di Kalimantan barat, hampir semua lahan gambut di desa sungai asam mengalami kebakaran, entah apa penyebabnya apakah sengaja dibakar atau karna tidak sengaja dibakar, apakah para petani atau perusahaan perkebunan yang membakar lahan, hasil wawancara dengan masyarakat desa sungai asam, bapak sumardi selaku kades desa sungai asam ada beberapa lokasi di desa sungai asam yang sangat parah pada tahun 2015. Dusun suka makmur, tepatnya parit sumber bahagia, dusun suka maju di daerah yang masyarakat biasanya sebut gosong atau ujung manggis, dan dusun suka mulia dan suka damai.

Desa sungai asam 70% wilayahnya merupakan lahan gambut, pada tahun 2015 yang lalu hampir keseluruhan lahan gambut tersebut terbakar, diakibatkan kebakaran tersebut kabut asap mengepung desa sungai asam, bukan hanya desa sungai asam namun asap mengepung wilayah Kalimantan dan mengimpor asap ke Negara tetangga. Akibat dari kebakaran lahan gambut tersebut ada beberapa kebun masyarakat yang ikut terbakar, namun dampak penyakit diakibatkan asap kebakaran lahan dan hutan di desa sungai asam menurut penuturan petugas puskesmas tidak ada keluhan masyarakat sesak dan lain sebagainya, namun penyakit pada umumnya seperti demam dan lain sebagainya masih terus ada setiap hari. Untuk alat pencegahan penyakit diakibatkan asap kebakaran, atau masker tidak semua masyarakat desa sungai asam kebagian, karna memang jumlah yang terbatas. Menurut pihak kesehatan desa sungai asam, dan pemerintah desa sungai asam, kebakaran yang hebat semoga hanya di tahun 2015 yang lalu, pencegahan, penanggulangan dan pemanfaatan lahan gambut yang ramah lingkungan akan selalu di dilestarikan dan ini butuh dukungan serta kerjasama antar pihak, dengan pendampingan desa yang dilakukan oleh badan restorasi gambut dalam pengelolaan dan perlindungan lahan gambut di desa sungai asam sejak tahun 2017 yang lalu dapat memberikan sumbangsi yang signifikan sehingga gambut yang rusak dapat terestorasi dan yang masih utuh dapat dijaga agar tidak rusak.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa Sungai Asam

Diawali dengan keterangan cerita para orang tua yang diturunkan pada anak cucu mereka, bahwa pada permulaan dengan saksi bisu yang abadi, telah dikenalkan oleh semua masyarakat. Ada beberapa nama sungai yang mana-mana tersebut merupakan tempat tinggal dan tempat usaha pertanian para pendahulu atau cikal bakal asal desa sungai asam diantaranya. Sungai asam Mak Tontong, sungai asam mak lidin, sungai asam pak kebar, sungai asam nafsiah dan sungai asam pak nyunyup.

Dari beberapa kelompok masyarakat tersebut dibawah pimpinan tokoh yang dikenal dengan nama datok Karang konon dalam cerita masyarakat beragama islam atau muslim dari keturunan ini mulai pucuk pimpnan kampung. Yang dikenal dengan sebutan punggawe yang pertama diangkat oleh masyarakat. Pada waktu itu pada tahun 1915 pada zaman alfaqih penjajahan belanda, kepemimpinan tersebut secara estapet diturunkan kepada keluarga mereka punggawe pertama datok dayan menjabat sejak tahun 1925-1935 dengan bukti diketemukannya surat keterangan tanah (SKT) pada tahun 16 November 1925) oleh kepala kampung hamid dilanjutkan oleh punggawa hambid. Pada waktu punggawa hamid inilah kempong ini diberikan sebutan sungai asam yang kebetulan diam kuala sungai asam dan mnejabat sampai tahun 1945. Sehubungan bilau sakit maka kepemimpinan di serahkan atau di cabut sementara oleh menantunya bernama Jiban.

Pada tahun itu ada imigrasi penduduk dari daerah hulu yang di dominasi oleh warga Kabupaten Sanggau. Imigrasi tersebut ada seorang tokoh masyarakat ada tokoh masyarakat Sahfari Umar, swhubungan PJ punggawa Jiban merasa tidak ada kemampuan maka kepemimpinan Jiban di serahkan Syah Feri Umar dan Jiban sebagai juru tulisnya. Syahferi Umar menjabat kepala kampung sampai tahun 1972. Menurut cerita masyarakat dimasa kepemimpinan terjadi kudeta oleh warga suku madura dari wilayah sungai rasau yang di pimpin oleh yang bernama Alwi pada tahun 1968 dan selanjutnya warga sepakat untuk mengadakan pilihan kepala kampung antar syahferi Umar dengan berlambangkan buah padi sedangkan Alwi berlambngakan buah labu peringgi.

Dalam pemilihan ini secara demokrasi di menangkan oleh syahferi umar sampai tahun 1972. mulai kepala kampung syahferi umar bersama kepala kampung tembang kacang yang waktu itu di jabat oleh punggawe Sume di sepakati batas kampung adalah di sungai jelawat dan sebelah hulu dengan kampung pulau limbung masa punggawe Sood Nafis disepakati batas kampung adalah disungai sejuah sehubungan dengan kondisi kesehatan beliau yang kurang mengizinkan maka kepimpinan kepala kampung sementara kepada anaknya yang bernama Asmara Sahferi, yang berhubungan dengan aturan administrasi maka tahun 1993 harus diadakan pilkades, dengan dua orang calon yaitu : Asmara Sahferi dan Syarif Muhammad Usman dengan cara mencoblos gambar calon.

Dalam pemilihan tersebut secara demokrasi dan aklamasi dimenangkan oleh Asmara Sahferi secara mutlak dikarenakan beliau keturunan kepala kampung, Sahferi Umar hanya menjabat satu periode atau 8 tahun. Pada masa kepemimpinan beliau kepala kampung berubah menjadi sebutan kepala desa. Pada masa ini terjadi kesepakatan batas desa antara tebang kacang yang dijabat oleh kepala desa Afif Jauhari telah disepakati batas desanya dikuala sungai rasau sebagai titik koordinat mengarah ke 92º derajat kearah desa bengkarek (sekarang TR 5 Zakia) dan sungai manggis sebelah kanan masuk dari arah pontianak sedangkan batas antara desa pulau limbung bersama kepala desa Sood Nafis disepakati batas desanya adalah di tanjung kadung. Kesemua batas desa tersebut masih bersifat titik koordinat ditepi kapuas sedangkan koordinat diatas (dalam hutan) belum pernah dibicarakan atau disepakati pada masa akhir jabatannya kepala Desa Asmar Sahferi dia ingin mencalonkan lagi dan desa sungai asam dipimpin oleh PJS, dan ditunjuk oleh pihak kecamatan dilimpahkan kepada Muzirin sampai terlaksananya pilkades pada tahun 2000. Pada pilkades waktu itu diikuti oleh 4 orang calon yaitu: Haji Obos Kawi , Mislam PS, Hasbullah Basri dan Yusalim. Dalam pemilihan ini dimenangkan oleh Mislam PS. Dengan masa jabatan 8 tahun dari tahun 2000 sampai tahun 2008. Pada tahun 2009 diadakan kembali pilkades desa sungai asam yang diikuti oleh 4 orang kades yaitu: Mislam PS, Muh Anwar, Cak Sumardi dan Muh Amin. Dalam pilkades ini dimenangkan oleh imcamben secara mutlak. Pada masa ini terjadi perubahan batas desa antara tebang kacang yang ditanda tangani oleh pejabat kades Abdul Rani ditetapkan batasannya kuala sungai rasau sampai kanal zakia secara lurus dengan batas desa bengkarek. Adapun batas desa dengan desa mekar sari masih disungai manggis, yang disepakati dengan kepala desa Muhammad Iqbal sedangkan batas desa sungai asam dengan desa pulau limbung yang dijabat oleh kepala desa Bapak Askah disepakati batasannya ditanjung gedong. Sedangkan batas desa sungai asam dengan desa sungai bulan pada masa kades Munari bersama kades Asmara Sahferi dan disaksikan oleh ketua LKMD tumiran dari ujung TR disekunder C disepakati sepanjang 400 meter (sebelah kanan Masuk).

Pada masa kades mislam bersama PJS kades sungai Bulan Nunung memohon tambahan wilayah pengembangan disepakati dari ujung sekunder C ditambah 1000 meter disaksikan oleh wakil ketua BPD. Djoni Yahya Munir untuk menindak lanjuti kesepakatan batas desa antara kepala desa Mislam PS dengan kepala desa Slamet Riadi penanda tanggapan penetapan batas desa tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2011 oleh kedua belah desa, BPD dan tokoh masyarakat.

Sedangkan penetapan tapal batas desa Pasak Piang dan desa Sungai Asam telah disepakati pada tanggal 1 Desember 2007 bahkan telah diketahui oleh pihak kecamatan Sungai Ambawang.

Adapun batas desa Sungai Asam dengan desa Bengkarek, Pasak Piang telah disepakati bersama oleh kedua kepala desa pengurus BPD dan tokoh masyarakat pada tanggal 1 Desember 2007 dan Batas desa Tebang Kacang dan Sungai Asam telah ditanda tangani oleh kedua kepala desa Abdul Rani dan Mislam PS pada tanggal 1 Agustus 2007 dan telah ditetapkan pada peraturan desa Tebang Kacang pada waktu Tebang Kacang dimekarkan dengan Mekar Sari.

Pada masa ini kades Sungai Asam dilengkapi dengan mitra kerja yaitu BPD dan LPM dengan dibantu oleh 3 orang kepala urusan dan 2 orang staf. Dilapangan dibantu oleh 5 kepala Dusun, 13 RW dan 80 RT dan sejumlah Lembaga masyarakat lainnya dengan misi **DESA SUNGAI ASAM SEHAT SEJAHTERA**

Tabel 15. Catatan Kepemimpinan Kepala Desa Sungai Asam

No	Tahun Jabatan	Nama
1	1915-1935	Dayan
2	1936-1944	Hamid
3	1946-1946	Jiban
4	1946-1972	Safri Umar
5	1972-1997	Asmara Saferi
6	1998-1999	Munzini Mustafa
7	2000-2008	Mislam Ps
8	2008-2011	Mislam Ps
9	2011-2012	Tumiran Ks
10	2012-2024	Sumardi

Sumber : Wawancara

6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Menurut Ensiklopedi Indonesia Etnis berarti kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi. Sedangkan menurut Smith etnis atau suku bangsa adalah suatu golongan manusia yang anggota-anggotanya mengidentifikasi dirinya dengan sesamanya, biasanya berdasarkan garis keturunan yang dianggap sama (Smith, 1987).

Tabel 16. Etnis dan Suku di Desa Sungai Asam

No	Etnis	Tidak	Ada
1	Madura		✓
2	Melayu		✓
3	Bugis		✓
4	Dayak		✓
5	Cina		✓
6	Batak		✓
7	Sunda		✓
8	Jawa		✓

Desa sungai asam secara mayoritas jika kami persentasekan dengan angka persen, hamper 70% penduduk desa sungai asam merupakan etnis Madura, 20% merupakan etnis malayu atau bugis dan 10% gabungan antara etnis cina, jawa dan dayak.

Bahasa merupakan salah satu sistem lambang bunyi ujaran yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi oleh pemakainya. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) bahasa merupakan sistem bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk berkomunikasi, berinteraksi, bekerjasama, dan mengidentifikasi diri. Sedangkan menurut wikipedia Bahasa (dari bahasa *Sanskerta* *वचन*, *bhāṣā*) adalah kemampuan yang dimiliki *manusia* untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya kata dan gerakan. Desa Sungai Asam yang terdiri dari bermacam-macam etnis dan suku juga mempunyai bermacam-macam bahasa yang digunakan sehari-hari dengan komunitasnya misalnya bahasa madura digunakan pada komunitas madura begitu juga pada komunitas melayu, dayak dan lain-lain. Bahasa indonesia menjadi bahasa yang jadi alat komunikasi dengan komunitas lain. Jika mengacu tabel etnis di atas, desa sungai asam merupakan miniature kecil bentuk keragaman budaya dan bahasa di desa sungai asam, ada bahasa daerah sesuai etnis dan komunitas kelompok, sedangkan untuk kebiasaan berinteraksi dengan lain etnis atau biasa keseharian masyarakat dalam berkomunikasi yakni menggunakan bahasa Indonesia dan yang aling sering adalah bahasa melayu.

Dalam masyarakat sederhana, religi merupakan sumber utama kohesi sosial. Pembagian dunia dalam yang sakral dan yang profan merupakan ciri khas pemikiran religius. Hal-hal yang sakral bukan diartikan dewa-dewa atau roh-roh, melainkan apa saja yang dapat menjadi sakral atau dijadikan sakral. Sedangkan menurut KBBI religi adalah kepercayaan kepada Tuhan; kepercayaan akan adanya kekuatan adikodrati di atas manusia; kepercayaan (animisme, dinamisme); *agama*: kesalehan dapat diperoleh melalui pendidikan masyarakat terasing itu juga mengenal -- tertentu, misalnya dengan menyembah petir. Desa sungai asam merupakan desa yang beragam etnis, bahasa serta keyakinan masyarakatnya, sesuai dengan apa yang setiap individu di yakini benar, demikian kami lampirkan tabel agama atau aliran kepercayaan masyarakat.

Tabel 17. Agama yang di Anut Masyarakat Desa Sungai Asam

No	Agama	Laki-Laki	Perempuan
1	Islam	6811 Orang	6829 Orang
2	Kristen	124 Orang	122 Orang
3	Katholik	56 Orang	60 Orang
4	Hindu	37 Orang	20 Orang
5	Budha	29 Orang	25 Orang
6	Konghucu	82 Orang	80 Orang
Jumlah		7193 Orang	7136 Orang

Dari tabel di atas masyarakat desa sungai asam mayoritas memeluk agama islam, hamper 90 persen masyarakat desa sungai asam memeluk agama islam dan sisanya menganut kepercayaan agama khatolik, Budha, Hindu dan lain – lain.

6.3 Kesenian Tradisional

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Kesenian selain sebagai sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan, juga memiliki fungsi lain. Pada umumnya, kesenian dapat berguna untuk mempererat ikatan solidaritas suatu masyarakat. Seni tradisional adalah unsur kesenian yang menjadi bagian hidup masyarakat, sedangkan tradisional adalah aksi dan tingkah laku alamiah secara turun menurun dari nenek moyang. Desa sungai asam merupakan desa yang beragam etnis dan keyakinan masyarakatnya, namun kesenian tradisional yang lebih dominan dan lestari sampai saat ini adalah terbang jidor atau sholawat qosidah rabbana, dengan menabuh terbang jidor dan melantunkan alunan sholawat dan doa, kesenian tradisional ini selain sebagai upaya peribatan masyarakat muslim desa sungai asam, juga biasanya dapat di jadikan sebagai seremonial acara pernikahan dan acara resmi masyarakat desa.

6.4 Kearifan dan Pengetahuan Lokal

Masyarakat dengan pengetahuan dan kearifan lokal telah ada di dalam kehidupan masyarakat semenjak zaman dahulu mulai dari zaman prasejarah sampai sekarang ini, kearifan tersebut merupakan perilaku positif manusia dalam berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitarnya yang dapat bersumber dari nilai-nilai agama, adat istiadat, petuah nenek moyang atau budaya setempat yang terbangun secara alamiah dalam suatu komunitas masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya, perilaku ini berkembang menjadi suatu kebudayaan di suatu daerah dan akan berkembang secara turun-temurun, secara umum, budaya lokal atau budaya daerah dimaknai sebagai budaya yang berkembang di suatu daerah, yang unsur-unsurnya adalah budaya suku-suku bangsa yang tinggal di daerah itu.

Contoh kearifan lokal adalah yang dilakukan di kawasan desa Sungai Asam. Masyarakat di Kawasan gambut sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani yang memanfaatkan lahan-lahan gambut yang terbakar dan sekiranya masih subur untuk ditanami Jahe, Jagung, Kunyit. Masyarakat diareal gambut cara bertaniya berpindah-pindah mencari tanah yang subur. Menurut para petani cara yang paling bagus dan hemat adalah dengan berpindah kalau tidak berpindah butuh biaya besar untuk menyuburkan kembali tanah. Hasil wawancara dengan para tokoh masyarakat desa sungai asam pada saat melaksanakan Focus Grup Diskusion. Banyak pertanian masyarakat desa sungai asam ketika menanam jagung, nanas, syuran dan holtikultural lainnya diganggu oleh monyet atau sebutan masyarakat desa sungai asam yakni berok, menanggulangi gangguan hewan liar tersebut masyarakat desa membuat orang-orangan sawah yang di celupkan ke minyak tanah, bensin atau solar, karna bau dari minyak tersebut dapat menyebabkan hewan-hewan yang mengganggu tanaman warga lari kedalam hutan, semakin terkikisnya hutan di desa sungai asam merupakan banyak satwa yang ada di hutan desa sungai asam mengganggu tranaman masyarakat dan tidak jarang kepemukiman masyarakat desa.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Sungai Asam, Desa sungai Asam terbentuk pada tahun 1915. Desa di bentuk dengan cara musaywarah mufakat. Desa sungai Asam mulai menerapkan pemilihan secara demokrasi pada awal tahun 2000 dan berlanjut sampai sekarang. Pergantian kepala desa dari tahun ketahuan sudah tertulis secara jelas dalam sejarah desa sungai asam namun untuk 10 tahun belakangan ini terhitung dari 2018, melalui pemilihan langsung bapak sumardi terpilih menjadi kepala desa selama 2 priode. 2012 – 2024, demikian kami lampirkan bagan struktur pemerintah desa.

7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Gambar 11. Struktur Pemerintahan Desa Sungai Asam



Saat ini pemerintahan Desa Sungai Asam di pimpin oleh Bapak Sumardi selaku Kepala Desa. Kepala Desa di dalam pemerintahan desa adalah merupakan unsur tinggi pemerintahan desa. Dimana roda pemerintahan desa akan di gerakkan pula secara bersama-sama dengan perangkat desa yang ada.

Saat ini, pemerintahan Desa Sungai Asam memiliki 5 (lima) perangkat utama desa diantaranya adalah Sekretaris Desa, Kasi Kemasyarakatan, Kasi Pemerintahan, Kasi Ekonomi Bangunan dan Bendahara. Selain itu, roda pemerintahan desa juga tidak akan bergerak sempurna tanpa bantuan semua pihak. Untuk itu, Kepala Dusun, RW dan RT juga berperan penting dalam menggerakkan roda pemerintahan desa dan juga mensukseskan pembangunan desa.

7.3 Kepemimpinan Lokal/Tradisional

Kepemimpinan local tradisional merupakan kepala kampung atau kepala suku yang dijadikan rujukan atau pengambil keputusan di tingkat local desa, desa sungai asam merupakan salah satu desa yang multi etnis dan beragam kebudayaan, hamper di semua desa kecamatan sungai raya kabupaten kuburaya merupakan desa – desa yang beragam etnis masyarakatnya, namun terkait dengan kepemimpinan local atau tradisional karna memang merupakan desa yang multi etnis desa sungai asam tidak memiliki kepemimpinan tradisional, semua berpusat kepada kepemimpinan desa melalui pemerintahan desa yang dibentuk dengan pemelihan kepala desa secara langsung.

7.4 Actor yang berpengaruh di Desa Sugai Asam

- 1) Tokoh agama sekaligus politik yg berpengaruh: Uts Marsuli, H. Munir, Wahed, Ust Marsa'i, Diwar,
- 2) Tokoh agama setiap kampung ada
- 3) Tokoh yg berpengaruh dalam ekonomi: Sikun, Sunandi, Titin, Ahok, Ateng, Among, Yanto, H. Nawir. H Deli, Sahrus, Makdi, Mat Tasan, H. Isa, Dul Hari
- 4) Tokoh sosial Pak M. Ali, pak Mukrim, Ahmad Fadli, Ust Wahed,

Aktor atau tokoh yang berpengaruh di desa sungai asam, hasil identifikasi perdusun dan perkampung, namun para tokoh di desa sungai asam pengamatan enumerator dan fasilitator desa, bergotong royong membantu pemerintahan desa, kebnyakan tokoh masyarakat desa sungai asam menjadi kepala dusun RT, RW, Ketua Bumdes, BPD dan lain sebagainya.

7.5 Mekanisme penyelesaian Sengketa dan Konflik

Disetiap desa seluruh Indonesia baiknyapun desa sungai asam pastilah memiliki sengketa dan konflik, namun konflik dan sengketa bukanlah meruapakan sesuatu yang terus menerus dilestariakan, konflik dan sengketa ditingkat desa pastilah melibatkan beberpa pihak sehingga mekanisme penyelesaiannyapun perlu melibatkan beberapa pihak dan penyelesaiannya berfaryasi sesuai dengan konflik yang dihadapi di desa tersebut, Peneyelesaian konflik di Desa sungai Asam, menurut warga di sana melihat konflik yang ada dulu, kalau konflik secara social menyelesaiyannya secara musyawarah , kalau tidak ada kesepakatan dalam musyawarah atau kekeluarggan , baru menempuh jalur hokum, tapi selama ini di Desa sisin tidak ada sampai jalur hokum , cukup dengan kekeluarggan.

Secara forum musyawarah melibatkan perangkat desa , Dusun, RW, RT untuk menyelesaikan atau memutuskan. Seperti konflik pemilihan kepala desa yang saling bertegangan antar kelompok masyarakat pada saat penghitungan hasil pemungutan suara, yang terjadi di akhir tahun 2017 yang lalu, memang selisih kemenangan kepala desa petahanan bapak sumardi dengan salah satu calon penantang bapak sarno hanya selisih 6 suara. Dengan selisih yang hanya 6 suara maka kelompok lawan menuding ada konspirasi anantara pihak penyelenggara dengan kepala desa terpilih atau pertahana, konflik antar kelompok tidak dapat di elakan namun tidak berlarut dan semua aktor tim dipanggil dengan jalan musyawaroh di balai desa, musyawaroh secara kekeluargaan. Pada tahun 2017 sampai 2018 dengan masuknya Program Restorasi Gambut di Desa sungai asam, BRG mengadakan pelatihan Resolusi konflik yang mana setiap desa target restorasi gambut mengirimkan delegasi peserta untuk mengikuti pelatihan resolusi konflik, diharapkan pasca pelatihan resolusi konflik para aktor yang dikirim bisa menjadi paralegal atau aktor penengah dalam konflik-konflik yang ada di desa sungai asam.

7.6 Mekanisme/ Forum Pengambilan Keputusan Desa

Tahun 2014 yang lalu setelah terpilihnya dan dilantiknya Bapak Jokowi sebagai presiden ke 7 Republik Indonesia, ada kebijakan yang baru diterapkan untuk pemerintah desa ditingkat tapak yakni dengan pengesahan UU. No. 6 Tahun 2014 yang membahas tentang Desa. Dengan disahkan Undang – undang tersebut maka desa secara berkelanjutan menjadi salah satu tumpuhun pembangunan secara nasional, desa memiliki hak asal – usul dan hak untuk membangun dan merencanakan sendiri pembangunan desanya, sesuai dengan mekanisme dan kemauan masyarakat desa dalam musyawaroh – musyawaroh desa. Maka keterlibatan semua elemen masyrakat, partisipasi , transparasi desa semua elemem masyarakat dilibatkan dan informasi tentang desa tersampaikan.

Desa sungai asam yang merupakan salah satu desa di kecamatan sungai raya kabupaten kuburaya. Dalam pengambilan keputusan di desa dan forum – forum pengambilan keputusan desa sungai asam yakni dengan melakukan musyaroh di balai desa, terkait dengan pembangunan desa, maka forum pengambilan keputusan melalui musrembang, dan jika terkait dengan perencanaan dan keputusan yang bersifat penting untuk desa seperti penanggulangan bencana kebakaran, pembuatan perdes restorasi gambut dan lain sebagainya maka forum pengambilan keputusan tersebut tetap dengan alur structural yakni melakukan musyawarah desa atas inisiasi BPD dan Kepala Desa Sungai Asam.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1. Organisasi Sosial Formal

Organisasi sosial formal/resmi adalah organisasi yang dibentuk oleh sekumpulan orang/masyarakat yang memiliki suatu struktur yang terumuskan dengan baik, yang menerangkan hubungan-hubungan otoritasnya, kekuasaan, akuntabilitas dan tanggung jawabnya, serta memiliki kekuatan hukum.

Tabel 18. Lembaga Formal di Desa Sungai Asam

No	Lembaga Formal	Ketua
1	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat	Jusalim
2	Karang Taruna	Heryansyah
3	PKK	Nurfaizah
4	PIK R GRESSA	Juwarno

8.2. Organisasi Sosial non Formal

Organisasi informal adalah pertemuan tidak resmi seperti makan malam bersama. Organisasi informal dapat dialihkan menjadi organisasi formal apabila hubungan didalamnya dan kegiatan yang dilakukan terstruktur dan terumuskan.

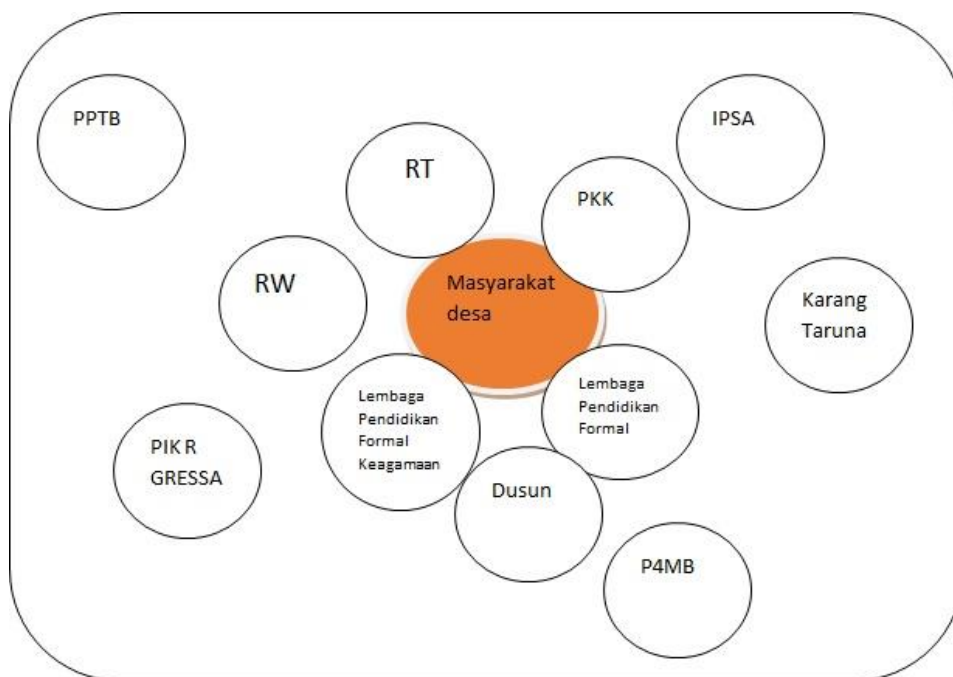
Tabel 19. Organisasi Non Formal di Desa Sungai Asam

No	Organisasi/lembaga informal	Ketua
1	Ikatan Pemuda Sungai Asam (IPSA)	Fathur Razi
2	Persatuan Pemuda Teluk Bakung (PPTB)	Rasyid, SKM
3	Persatuan Pemuda Parit Permata, Mutiara dan Bangkalan (P4MB)	Misturi

8.3. Jejaring Sosial Desa

Jejaring warga yang dimaksud adalah jaringan kerjasama dan komunikasi dengan desa sekitar baik itu kerjasama dalam perekonomian maupun sosial. Contoh kerjasama warga desa sungai dengan Koramil/TNI adalah kerjasama dalam menjaga keamanan dan ketentraman warga dalam kehidupan sehari-hari. Jejering sosial desa merupakan kerjasama anatar lembaga desa sekitar, kerjasama antar pemerintah desa, kerjasama antar desa yang sudah di amanatkan oleh undang-undang tentang desa, pada tahun 2017 yang lalu desa sungai asam di interfrensi oleh program Badan Restorasi gambut, Badan Restiorasi Gambut yang focus merestorasi lahan gambut dalam skema target restorasi gambut tidak melihat batas wilayah, merestorasi gambut yang ditetapkan oleh BRG dengan satu kesatuan hidrologi gambut atau satu bentang hamparan alam, sehingga di kecamatan sungai raya ada 3 desa yang terkena target restorasi gambut, kerjasama antar desa dan lembaga pemerintahan desa terus di dorong dalam mengelola dan melindungi lahan gambut, shingga desa sungai asam , desa tebang kacang dan desa pulau limbung di gadang-gadangkan untuk melakukan kerjasama antar desa atau kerjasama kawasan perdesaan.

Gambar 12. Diagram Venn Desa Sungai Asam



Berdasarkan Hasil FGD, di peroleh lah diagram venn yang menunjukkan jejaring sosial masyarakat Desa Sungai Asam. Dari diagram venn tampak bahwa lembaga pendidikan formal dan pendidikan non formal merukan lemabaga yang memiliki hubungan erat dengan masyarakat desa. Hal ini dikarenakan peran penting lembaga pendidikan yang dirasakan sangat penting di tengah-tengah masyarkat. Begitu pula dengan PKK, dimana kemudian kedekatan dengan masyarkat berhubungan dengan pemberdayaan masyarkat desa terutama kaum perempuan Desa Sungai Asam.



Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa) adalah peraturan desa yang memuat sumber-sumber penerimaan dan alokasi pengeluaran desa dalam kurun waktu satu tahun. APBDesa terdiri dari pendapatan desa, belanja desa dan pembiayaan. Rancangan APBDesa dibahas dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. Kepala Desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) menetapkan APBDesa setiap tahun dengan Peraturan Desa. Di keterangan undang – undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa disebutkan bahwasannya APBDesa bersumber dari APBN yakni Dana Desa dan APBD Kabupaten Kota yakni Alokasi Dana Desa dana perimbangan atau ADD. Arah pengelolaan anggaran desa, dibagi dengan beberapa sub yakni pembangunan infrastruktur, pembedayaan masyarakat desa dan belanja aparatur desa. Berikut adalah perencanaan APBDesa Desa Sungai Asam Kecamatan Sungai Raya kabupaten Kubu Raya Tahun 2017 yang sudah diperdeskan bersama BPD desa Sungai Asam yang sudah disahkan .

Tabel 20. Pendapatan dan Belanja Desa Sungai Asam

No	Pendapatan dan pengeluaran	Nominal Pendapatan dan Pengeluaran
1.	Pendapatan Desa	Rp 2.440.990.000
2.	Belanja Desa	
	Penyelenggaraan Pemerintahan	Rp 823.543.400
	Bidang Pembangunan	Rp 1.211.508.000
	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	Rp 227.577.000
	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	Rp 178.361.600
	Bidang Tak Terduga	Rp 0
Jumlah Belanja		Rp 2.440.990.000

9.2. Aset Desa

Aset desa berarti kekayaan yang dimiliki oleh desa. Dalam Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa (UU Desa) mendefinisikan aset desa sebagai barang milik desa yang berasal dari kekayaan asli desa, dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa atau perolehan hak lainnya yang sah. Banyak perincian asset desa sungai asam Sumber Daya Manusia dan Sumber Daya Alam yang dimiliki desa sungai asam sangat melimpah, sumber daya alam, hutan dan lahan gambut bentangan alam yang luas di desa sungai asam, pada tahun 2017 yang lalu Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia memberikan 20 skat kanal dan 20 sumur bor di desa sungai asam sebagai upaya Pencegahan pengerusakan dan pembakaran lahan gambut. Hal ini juga sejalan dengan komitmen desa sungai asam untuk melestarikan dan menekan angka kebakaran hutan dan lahan di desa sungai asam. di desa sungai asam juga ada satu alat pemantau tinggi muka air di lahan gambut. Yang di pasang di dusun suka makmur parit sumber bahagia. Berikut adalah Aset desa berdasarkan jenis dan bentuknya:

1) Sumber Daya Manusia

Tabel 21. Jumlah Penduduk Desa Sungai Asam Berdasarkan Jenis Kelamin

Keterangan	Jumlah
Jumlah laki-laki	7193 orang
Jumlah perempuan	7136 orang
Jumlah total (a+b)	14329 orang
Jumlah kepala keluarga	3591 KK
Kepadatan Penduduk (a+b) / Luas Desa	55 per km

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

2) Sumber Daya Alam

Sumber daya alam desa Sungai Asam meliputi: Hutan/lahan gambut yang membentang luas, Aliran Sungai yang mengalir sepanjang luasnya desa dan Parit/kanal yang ada setiap kampung. Luas wilayah 28000.28 Hektar dengan kawasan Hutan Peroduksi, Hutan Lindung dan Areal Pengguna Lain, pertanian perkebunan terbentang luas di desa sungau asam.

a. Aset Sosial

Aset sosial yang dimaksud adalah menyangkut tentang kebersamaan dan gotong royong yang berpengaruh terhadap kehidupan warga.

b. Aset Fisik

Tabel 22 Aset Fisik Desa Sungai Asam

No	Aset Fisik	Jumlah
1	Kantor Desa	1 Unit
2	Puskesmas	1 Unit
3	Puskesmas pembantu	1 Unit
4	Poliklinik/balaipengobatan	3 Unit
5	Lapangan Sepak Bola	1 Unit
6	Skat Kanal	20 Unit
7	Sumur bor	20 Unit
8	Alat pemantau ketinggian muka air di lahan gambut	1 Unit

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Tingkat pendapatan warga biasanya diukur dari seberapa serapan tenaga kerja di desa tersebut dan akses atau alat untuk warga bekerja, pada umumnya desa masyarakat desa sungai asam bertani dan berkebun, mayoritas masyarakat desa sungai asam bertani dan berkebun, ada yang berdagang, bekerja keluar desa, dan profesi lainnya yang dapat menghasilkan keuntungan serta perekonomian masyarakat dalam menjalani kehidupan setiap harinya. Berikut data hasil wawancara dan infestigasi dengan pemerintah desa sungai asam dan wawancara pengamatan lapangan tentang mayoritas mata pencarian masyarakat desa sunga asam.

Tabel 23. Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Sungia Asam

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	2454 Orang	900 Orang
Buruh tani	447 Orang	
Pegawai Negeri Sipil	23 Orang	6 Orang
Bidan swasta	1 Orang	
Jumlah	2925 Orang	906 Orang
Jumlah Total Penduduk		3831 Orang

Tabel 24. Pembagian Kerja Di dalam Keluarga

No	Kegiatan	Didalam Keluarga					
		Laki-Laki			Perempuan		
		UM	KD	TP	UM	KD	TP
1	Merumput Tanam	D		A	D		A
2	Berdagang	D	A			D/A	
3	Menebas Lahan	D		A	D		A
4	Menanam	D	A		D	A	
5	Mencangkul	D		A			D/A
6	Mengangkut Hasil Panen	D		A		A	A
7	Noreh	D	A		D	A	
8	Merawat Ternak	D	A		D		
9	Panen Hasil Perkebunan	D		A	D		A
10	Pemupukan Tanaman	D	A		D	A	

Dari tabel diatas mayoritas masyarakat desa sungai asam dalam mencari dan menunjang kehidupan sehari-hari dengan bertani dan berkebun namun ada beberapa sebagian yang berdagang dan menjadi aparatur pemerintahan namun tidak terlalu banyak hanya minoritas, dan mayoritas masyarakatnya ialah bertani, berkebun dan berdagang. Ada yang menjadi buruh kebun sawit secara berkelompok, membabat rumput di kebun sawit dengan prolehan masyarakat yang menjadi buruh tani hampir 2 juta perbulannya, yang berkebun karet, memotong kebun karetnya dalam perharinya jika cuaca tidak hujan maka bisa 5 kilo dengan harga 1 Kg karet dibalter Rp. 5 maka dalam satu bulannya pendapatan perkeluarga 1,5jt lain dengan mereka bertani jagung, padi yang biasanya dikonsumsi sendiri, rata – rata pendapatan masyarakat desa sungai asam hampir mencapai 2 juta dan 2,5 juta perbulan, hitungannya tenaga produktif laki – laki . sesuai pembagian kultur pola kerja di masyarakat.

9.4 Industri dan Pengelohan Didesa

Desa Sungai Asam secara kewilayahan merupakan salah satu desa terluas di kabupaten kuburaya, potensi sumber daya alam sangat melimpah di desa sungai asam, industri dan pengolahan yang samapai saat ini yang bersekala besar dan dapat menampung hasil kebun masyarakat adalah komoditas kelapa sawit. Secara skala makro dapat beroperasi dan dapat mengolah hasil kebun masyarakat desa sungai asam, untuk ekonomi kreatif pengolahan komoditas menjadi produk masih bersifat industri rumahan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK desa sungai asam, mengolah nanas menjadi dodol, krupuk dan selai dan lain sebagainya, namun pada tahun 2018 yang akan datang pemerintah desa sungai asam sudah menganggarkan dalam pengelolaan dan pemanfaatan lahan gambut di desa sungai asam ekonomi kreatif akan dikorelasikan dengan Badan Usaha Milik Desa Sungai Asam.

9.5 Potensi dan Masalah

Potensi desa adalah segala sumber alam dan sumber manusia yang terdapat dan tersimpan di desa yang dapat dimanfaatkan untuk kelangsungan dan perkembangan desa. Potensi desa dibagi menjadi 2 macam yaitu:

- 1) Potensi fisik yang meliputi, tanah air, iklim dan cuaca, flora dan fauna.
- 2) Potensi non fisik, meliputi; masyarakat desa, lembaga-lembaga sosial desa, dan aparatur desa, jika potensi dimanfaatkan dengan baik, desa akan berkembang dan desa akan memiliki fungsi, bagi daerah lain maupun bagi kota.

Potensi fisik dalam Sektor Pertanian, Perikanan, Peternakan, Perkebunan, Kehutanan, sebagai berikut:

1) Pertanian

Potensi pertanian di desa sungai asam yang paling ditanam oleh masyarakat adalah sebagai berikut :

Tabel 25. Potensi Pertanian Desa Sungai Asam

No	Tanaman	Luas (Ha)	Hasil Panen (Ton/Ha)	Akses Pasar
Tanaman Pangan				
1	Padi	550	3,7	Pontianak
2	Jagung	20	3,0	Pontianak
Tanaman Buah-Buahan				
1	Nanas	95	5,0	Pontianak
Tanaman Apotik				
1	Jahe	5	10,5	Pontianak
2	Kunyit	2	8,0	Pontianak
3	Lengkuas	1,5	5,0	Pontianak

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

2) Perkebunan

Potensi perkebunan yang dikelola oleh masyarakat di desa Sungai Asam sebagai berikut:

Tabel 26. Potensi Perkebunan Desa Sungai Asam

No	Jenis Komoditas	Luas (ha)	Akses pasar
1	Kelapa	15	Pontianak
2	Kelapa sawit	250	Pontianak
3	Kopi	1,5	Pontianak
4	Karet	750	Pontianak
5	Sahang/Lada	2,5	Pontianak

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

3) Kehutanan

Potensi kayu yang berada didesa Sungai Asam bermacam-macam tetapi semua itu hanyalah potensi semata karena hutan yang tersisa adalah hutan berstatus hutan lindung sesuai Tata Ruang desa sungai asam, hutan lindung desa Sungai Asam luasnya sekitar ± 432 Ha. Jenis kayu hutan yang ada didesa Sungai Asam sebagai berikut:

Tabel 27. Potensi Kehutanan Desa Sungai Asam

No	Jenis Kayu
1	Kayu
2	Madulebah
3	Rotan
4	Damar
5	Bambu
6	Jati
7	Nilam
8	Lontar
9	Sagu
10	Enau
11	Mahoni
12	Cemara
13	Kayu cendana
14	Kayu gaharu
15	Sarangburung
16	Meranti
17	Minyakkayu putih
18	Gulaenau
19	Gulalontar
20	Arang

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

4) Perternakan

Tabel 28. Potensi Peternakan Desa Sungai Asam

No	Jenis Ternak	Jumlah Pemilik (Orang)	Perkiraan Jumlah Populasi Ternak
1	Sapi	225 Orang	375 Ekor
2	Ayam kampung	468 Orang	4676 Ekor
3	Ayam Broiler	25 Orang	2500 Ekor
4	Kambing	125 Orang	1275 Ekor

Sumber: Potensi keluaran Desa Sungai Asam

5) Perikanan

Dalam potensi keluaran desa Sungai Asam tidak terisi data perikanan yang merupakan potensi besar untuk masyarakat mengingat desa sungai di belah oleh sungai kapuas yang dikenal sungai terpanjang di Kalimantan. Namun, berdasarkan wawancara dengan salah satu warga kampung parit Teluk Bakung yang bernama Mas Rasyid bahwa dekat kampungnya ada tambak apung yang dikelola secara pribadi. Tambak tersebut memiliki 8 Tempat, masing-masing tempat memiliki ukuran 20x100 M². Setiap tempat ada 10 kotak dengan ukuran 10x10 M². Tambak ini membudidayakan ikan Nila dan Mas, dalam sekali panen sekitar ratusan juta yang dapatnya. Hasil budidaya ikan ini dipasarkan dipasar tradisional kota Pontianak dan Kota kabupaten.

Masalah atau hambatan yang dialami para petani areal gambut dalam mengelola pertanian, perkebunan, perikanan, perternakan dan kehutanan sebagai berikut:

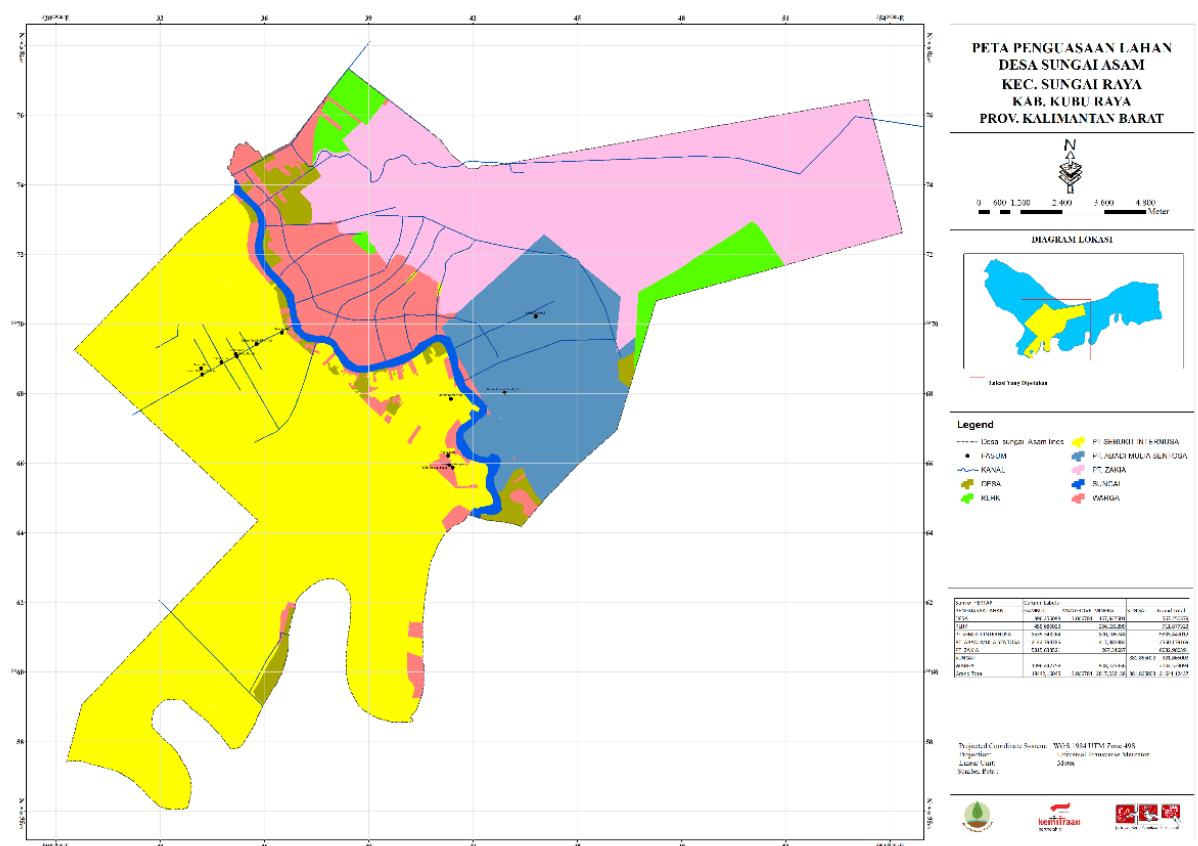
- 1) Perubahan cuaca dan iklim yang tidak menentu
- 2) Kebakaran lahan pada area yang sudah ditanami tanaman
- 3) Kekurangan sumber mata air ketika musim kemarau yang panjang
- 4) Minimnya sarana informasi harga komoditas
- 5) Sulit akses jalan ke kota ketika musim hujan tiba
- 6) Harga komoditas unggulan desa (karet) yang anjlok
- 7) Sulitnya akses kredit KUR
- 8) Serangan hama yang datang secara tiba-tiba
- 9) Tidak adanya follow up hasil pelatihan kerajinan yang pernah dilatih
- 10) Aspek sosial dan ekonomi, yang berkaitan dengan kebijakan kurang berpihak bagi petani
- 11) Minimnya pengetahuan tentang pengelolaan lahan gambut
- 12) Kurangnya perhatian pemerintah desa terhadap pengelolaan gambut
- 13) Penyuluh pertanian yang kurang maksimal dalam tugasnya.

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

10.1. Penguasaan Lahan dan Sumber Daya alam

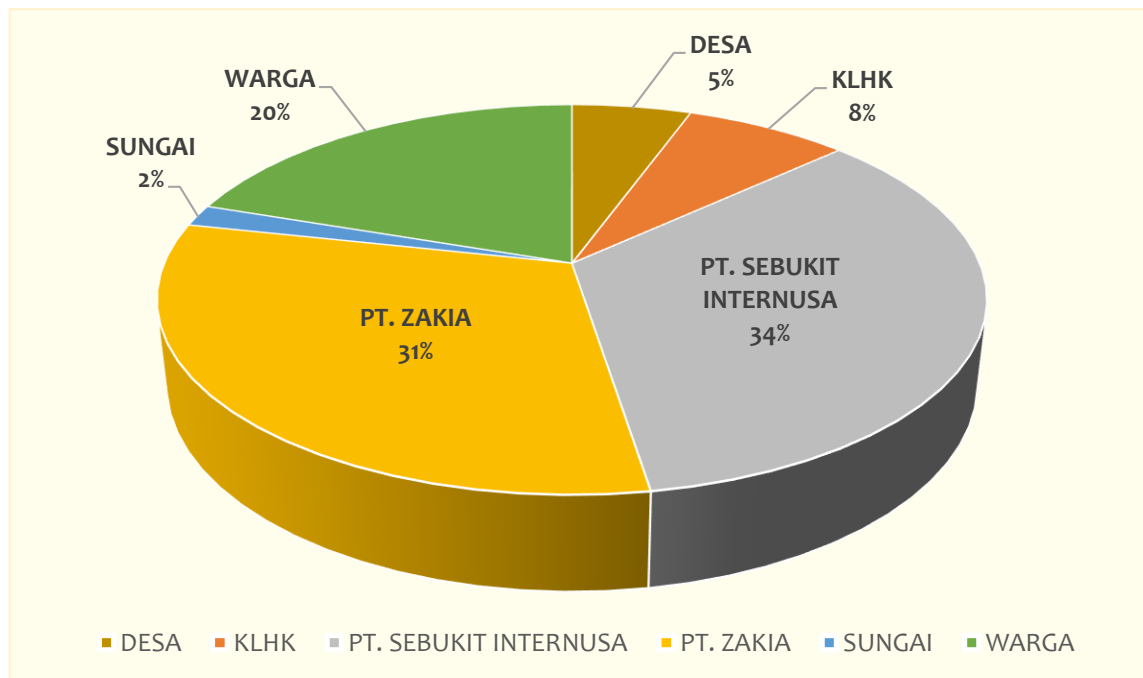
Pola penguasaan lahan desa sungai asam berparyasi namun pembagian peta penguasaan lahan pada tahun 2018 desa sungai asam sudah melakukan pemetaan partisipatif dan menghasilkan peta , demikian kami lampirkan peta penguasaan lahan di desa sungai asam.

Gambar 13. Peta Penguaaan Lahan Desa Sungai Asam



Dari peta penguasaan lahan desa sungai asam diatas kami rinci dengan sebagai berikut:

Gambar 14. Grafik Penguasaan lahan Desa Sungai Asam

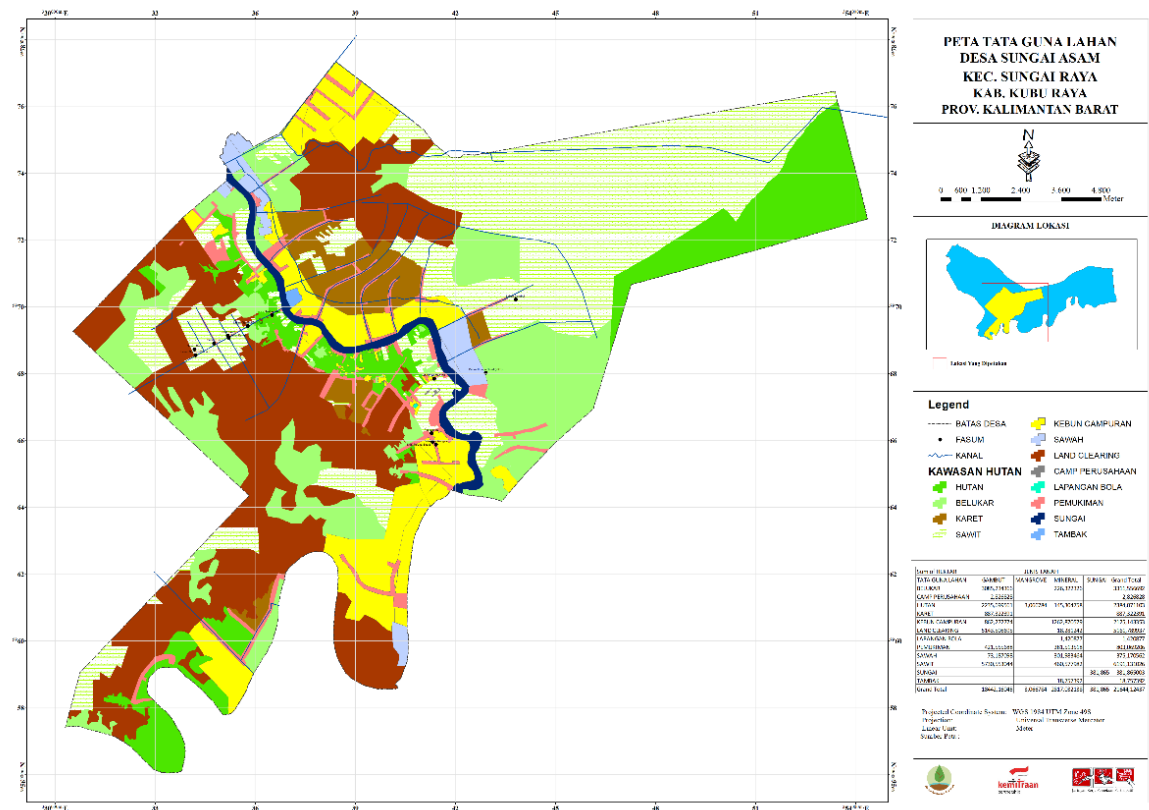


Melihat pola penguasaan lahan di desa sungai asam bagian besar lahan di desa sungai asam dengan luasan 16.50.319 merupakan tanah Negara atau berada dalam kepemilikan kementerian hutan dan lingkungan hidup (KLHK), 1201.995 merupakan tanah desa, yang peruntukannya dimiliki masyarakat desa. Ada juga korporasi atau perusahaan yang memiliki konsesi dan penguasaan lahan di desa sungai asam jika di lihat data di atas hamper 14. 000 hektar penguasaan lahan di desa sungai asam di kuasai oleh kedua perusahaan yakni dengan luasan PT. Sebukit Internusa dengan luasan 7418.169 dan PT . Zakia 66.89.089. sedangkan sungai dan kepemilikan warga jika digabungkan 8000 hektar dengan penjelasan klasifikasi di atas. Total luas daerah desa sungai asam 21633.65 hektar.

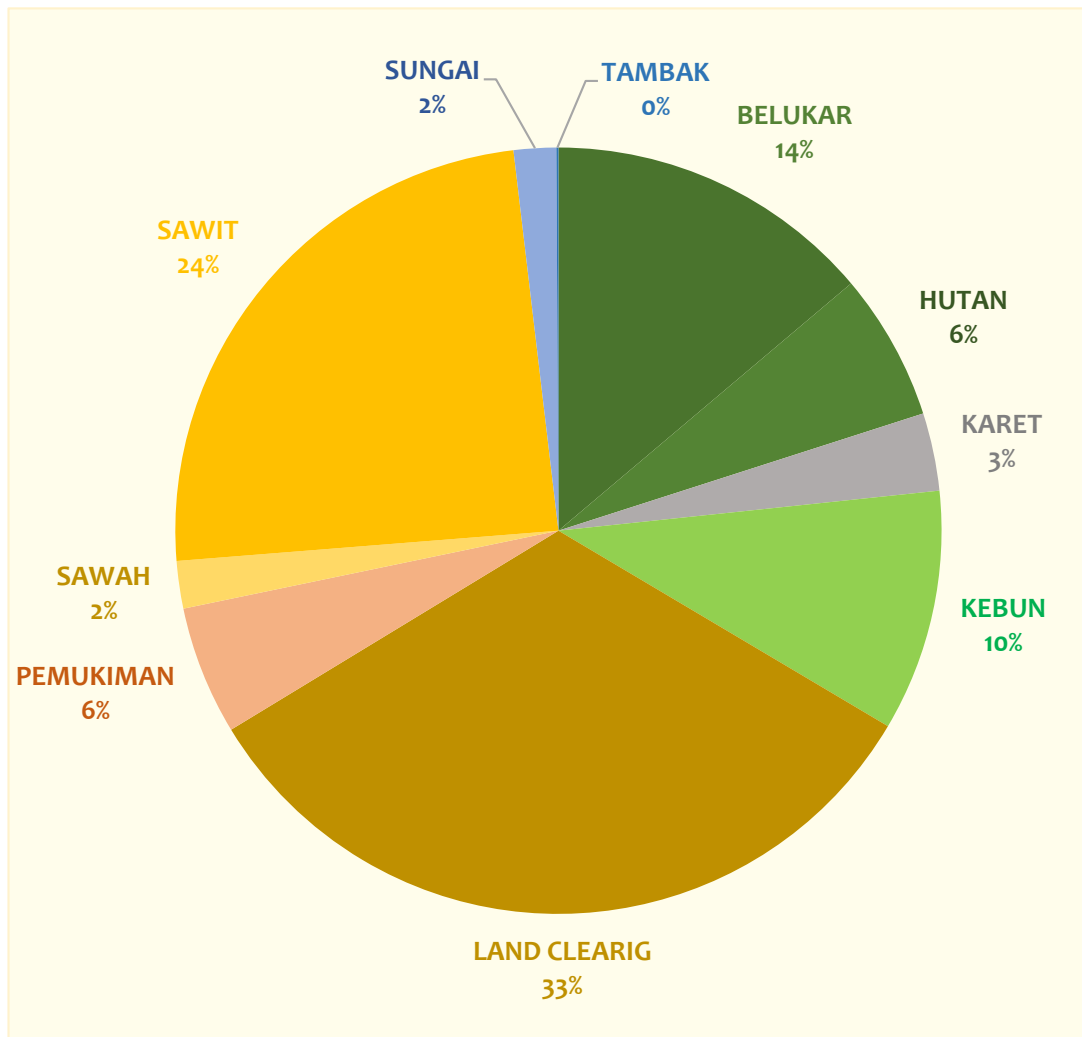
10.2 Pemanfaatan Lahan dan Sumber Daya Alam.

masyarakat di Desa Sungai Asam mengolah tanah mereka di jadikan tempat bertani, seperti di Tanami jahe, jagung, dan nanas. Menurut warga di sana apa bila ada tanah milik warga yang tidak mampu mengolah tanahnya karna saking luasnya memiliki tanah, warga disan membagi hasil yang mau kpada warga yang mau bercocot tanam di lahannya tersebut, jadi tanah tersebut supaya produktif dan di dimanfaatkan, berikut kami tampilkan peta tata guna dan pemanfaatan lahan di desa sungai asam:

Gambar 15. Pemanfaatan Lahan Desa Sungai Asam



Dari peta di atas di jelaskan secara rinci pemanfaatan lahan di desa sungai asam, yang mendominasi dalam pemanfaatan lahan di desa sungai asam ialah kawasan hutan dan sawit. Kawasan hutan di desa sungai asam hamper kurang lebih 7000 hektar dan sawit mencapai angka 5000 hektar. Karet juga mendominasi penguasaan lahan di desa sungai asam. dengan rincin sebagai diatas kita sudah dapat menganalisa jika penguasaan lahan dibagi menjadi 3 klasifikasi, yakni lahan Negara yaitu di areal kawasan hutan, lahan konsesi perusahaan sawit dan kepemilikan warga desa sungai asam. hasil pengamatan enumerator dan pengamatan fasilitator desa di lapangan, memang banyak semak blukar tanah yang belum dimanfaatkan atau di garap oleh masyarakat di desa sungai asam, yang mayoritas kawasan lahan gambut sudah dimanfaatkan oleh masyarakat desa sungai asam dengan bercocok tanam, bertani menaanam , jagung, jahe, nanas, sayuran dan banyak lainnya, tinggal bagaimana pengaturan dan sumberdaya manusia masyarakat desa sungai asam memanfaatkannya.

Gambar 16. Grafik Pemanfaatan Lahan Di Desa Sungai Asam

10.3. Penguasaan lahan gambut

Gambut merupakan jenis lahan atau tanah yang unik dan perlu dilestarikan serta di jaga keberlanjutannya, lahan gambut sebagai penampung air dan juga pengatur keseimbangan iklim gambut juga sebagai penyimpan cadangan karbon di muka bumi, karna itu gambut bukan hanya dilihat sebagai satu jenis tanah akan tetapi gambut merupakan satu kesatuan ekosistem yang proses pembentukannya juga membutuhkan waktu yang begitu lama, beribu-ribu tahun dalam embentuk satu meter gambut, akan tetapi kelestarian ekosistem gambut setiaap tahunnya menghawatirkan karna beberapa aspek sosial sehingga lahan gambut setiap tahunnya semakin berkurang dan hilang dari peradaban manusia dan dunia. Desa sungai asam merupakan salah satu desa yang hamper 70% wilayahnya merupakan hamparan lahan gambut.

Jenis Tanah di Desa Sungai Asam mayoritas merupakan lahan gambut, dengan luasan lahan gambut 17949,85 didesa sungai asam. disepanjang pesisir sungai Kapuas desa sungai asam, merupakan lahan mineral namun jarak kurang lebih 1Km dari pesisir sungai Kapuas merupakan areal lahan yang didominasi lahan gambut, lahan gambut di desa sungai asam pada awalnya merupakan hutan atau semak belukar namun seiring masa- kemasa lahan gambut di desa sungai asam beralih fungsi kemanfaatannya menjadi lahan perkebunan sawit, pertanian masyarakat seperti jagung, nanas, jahe, sayuran, dan lain sebagainya, namun yang mendominasi adalah perkebunan sawit karna memang di desa sungai asam ada empat Perusahaan perkebunan, PT. CTB. PT, DRM. PT. Pundi. PT. BAS. Yang masing – masing perusahaan memiliki izin konsesi masing-masing.

Untuk pembukaan lahan oleh masyarakat di desa Sungai Asam khususnya diareal gambut tidak terlalu signifikan, karna memang luasan lahan yang dipenuhi semak belukar serta ada larangan pembukaan lahan yang besar dengan cara membakar, namun ada beberapa masyarakat yang memanfaatkan lahan-lahan tidur untuk kegiatan bertani. Pada tahun 2017 yang lalu desa sungai asam diinterfrensi Badan Restorasi Gambut dalam pemanfaatan dan perlindungan lahan gambut di desa sungai asam. sumbangsi yang diberikan oleh BRG yakni dengan membangun skat kanal dan sumur bor serta memberikan penyuluhan pertanian berkelanjutan desa sungai asam. terkait beseran peralihan lahan gambut dapat kita lihat nanti dipeta pemanfaatan dan kawasan konsesi serta tataguna lahan di desa sungai asam.

10.4 Peralihan Hak Atas Tanah

Hak atas tanah adalah hak yang memberi kewenangan kepada seseorang yang mempunyai hak untuk mempergunakan atau mengambil manfaat atas tanah tersebut. peralihan hak atas tanah yakni dengan mewariskan hak atas tanah kepada ahli warisan atau memindahkan hak atas tanah kepada orang lain dengan menukar atau jual beli tanah. Paraktek peralihan hak atas tanah di desa sungai asam, yang sering terjadi paraktek pembelian tanah antar masyarakat desa sungai asam sesama masyarakat desa atau dengan masyarakat desa sungai asam dengan masyarakat luar desa, menurut hasil penuturan kepala desa pertahuannya rata-rata ada 9 – 10 pengurusan hak peralihan hak atas tanah di desa sungai asam yang tercatat di desa sungai asam, untuk penyewaan tanah atau bagi hasil penggarapan lahan di desa sungai asam belum begitu besar dan jarang ditemukan, karna rata-rata hamper setiap keluarga masyarakat desa sungai asam memiliki tanah penggarapan dan tanah untuk dijadikan tempat tinggal warga.

10.5. Sengketa Tanah dilahan Gambut dan Non Gambut

Sengketa tanah atau konflik tenurial merupakan kejadian yang tidak jarang kita temui di lingkungan sosial masyarakat, timbulnya sengketa hukum yang bermuladari pengaduan sesuatu pihak (orang atau Badan) yang berisi keberatan-keberatan dan tuntutan hak atas tanah. Baik terkait status tanah, prioritas, maupun kepemilikannya. Sengketa kepemilikan lahan di desa sungai asam merupakan sengketa tanah di lahan gambut, karna hampir semua lahan di desa sungai asam merupakan areal lahan gambut, sengketa desa sungai asam cenderung bukan dengan antar warga desa sungai asam, karna rata-rata di desa sungai asam banyak semak belukar atau lahan tidur yang masih belum diketahui atau terdata kepemilikannya, namun konflik sengketa lahan atau tenurial desa sungai asam lebih antara masyarakat desa sungai asam dengan pemegang izin konsesi, saling klaim lahan kepemilikan yang sudah di kuasai oleh masyarakat desa sungai asam dengan klaim izin konsesi perusahaan sering terjadi di desa sungai asam. latar belakang sengketa lahan atau konflik tenurial desa sungai asam yang kebanyakan status kawasan lahan di desa sungai asam yakni APL atau areal Pengguna Lain sering menjadi perdebatan. Namun penyelesain sengketa tersebut dapat diatasi dengan mempertemukan kedua belah pihak yang bersengketa oleh pemerintah desa yang memang bertugas sebagai mediasi antar masyarakat dengan pihak perusahaan. Konflik ini merupakan runtutan permasalahan yang masih dan tersistematis yang sulit ditemukan ujung pangkal masalahnya, namun konflik tersebut dapat di selesaikan dengan jalan negosiasi kekeluargaan. Ini merupakan hasil wawancara dengan kepala desa sungai asam dan pemuka kampung desa sungai asam serta badan permusyawaratan desa sungai asam pada saat pelaksanaan FGD di desa sungai asam.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Program Desa diawali dari musyawarah Dusun yang dilanjutkan ke musyawarah Desa yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat, tokoh Agama, RT / RW, Pemerintah Desa beserta BPD dalam rangka penggalian gagasan. Dari penggalian gagasan tersebut dapat diketahui permasalahan yang ada di Desa dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh masyarakat sehingga aspirasi seluruh lapisan masyarakat bisa tertampung.

Sebagai wakil dari masyarakat Lembaga Desa berperan aktif membantu pemerintah Desa dalam menggerakkan program Pembangunan. Pemerintah Desa beserta Lembaga Desa merumuskan program Pembangunan Desa, dalam hal ini menyusun Pembangunan apa yang sifatnya mendesak dan harus dilakukan dengan segera dalam arti menyusun skala prioritas.

Kegiatan pembangunan desa yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan dan merupakan penjabaran dari program-program pembangunan desa guna mencapai Visi dan Misi periode 2012-2018.

Pada tahun anggaran 2017, secara umum prioritas penggunaan Dana Desa masih diutamakan untuk mendanai program atau kegiatan bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Untuk program atau kegiatan selain pada dua bidang kewenangan tersebut, pendanaanya bersumber pada sumber lainnya seperti Alokasi Dana Desa (ADD) yang bersumber pada APBD, Bagi Hasil Pajak dan Retribusi dan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Kegiatan program dan pembangunan Desa Sungai Asam tahun 2017 adalah sebagai berikut:

1) Bidang Penyelenggaraan Pemerintah desa

- a) Belanja Pegawai
- b) Operasional Perkantoran
- c) Operasional BPD
- d) Operasional RT dan RW
- e) Pembangunan sarana dan prasarana kantor desa
- f) Pembangunan parkir kantor desa
- g) Penyelenggaraan pemilihan kepala desa tahun 2017

2) Bidang Pelaksanaan pembangunan Desa (dibiayai Dana Desa (DD) Tahun 2017)

- a) Pengadaan, pembangunan, pengembangan, pemeliharaan dan sarana prasarana transportasi.
- b) Pengadaan, Pembangunan, Pengembangan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan dan kebudayaan.

3) Bidang Pembinaan kemasyarakatan (dibiayai Dana Desa (DD) Tahun 2017)

- a) Penunjang kegiatan PKK
- b) Penunjang kegiatan LPM
- c) Pembinaan kesenian, sosial budaya masyarakat dan olah raga kegiatan karang taruna.

4) Bidang Pemberdayaan Masyarakat. (dibiayai Dana Desa (DD) Tahun 2017)

- a) Pengembangan dan Penunjang kegiatan posyandu.
- b) Kesiapsiagaan masyarakat dalam pencegahan dan Penanggulangan kebakaran hutan dan lahan.
- c) Pelatihan Kesadaran Hukum (KADARKUM).
- d) Pelatihan kerajinan tangan.
- e) Pelatihan Usaha Kecil Masyarakat (UKM) Pengembangan Usaha keripik.
- f) Pelatihan kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat.

11.2 Program Kerjasama Dengan Pihak Lain

Kerjasama program dengan pihak lain di desa sungai asam untuk kerjasama antar pemerintah desa atau pembangunan kawasan perdesaan belum dapat dilaksanakan karna memang belum ada satu kesatuan penyamaan komoditas atau produk yang menjadi perhatian antar desa, namun pada januari tahun 2017 desa sungai asam merupakan salah satu desa target restorasi gambut, dalam satu kawasan hidrologi satu kesatuan bentang alam yakni Desa Sungai Asam, Tebang Kacang dan Pulau Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.

Program kerjasama dengan pihak luar atau Badan Restorasi Gambut merupakan kerjasama perlindungan dan pemanfaatan lahan gambut di desa sungai asam, kerjasama mendorong perlindungan dan pengelolaan lahan gambut di desa sungai asam merupakan kerjasama yang sejalan dengan visi dan misi pembangunan jangka menengah desa sungai asam yakni menjaga dan melestarikan lingkungan kehidupan di desa sungai asam, sehingga program desa peduli gambut berjalan lurus dengan pihak desa, namun ada beberapa potensi yang perlu direncanakan skala desa untuk kelanjutan program desa peduli gambut.

Pembangunan skat kanal di desa sungai asam pada program badan restorasi gambut di desa sungai asam tahun 2017 lalu terbangun 20 sumur bor dan 40 skat kanal, yang tersebar di dusun suka makmur dan dusun suka setya, untuk kondisi terbaru saat ini ada beberapa sekat kanal di dusun suka makmur tepatnya di sumber mulyo sekat kanal yang dibangun oleh badan restorasi gambut (BRG) tahun 2017 lalu dibongkar oleh masyarakat sekitar disebabkan menggenangi kebun nanas warga. Selain skat kanal di desa sungai asam terdapat satu alat pantau tinggi muka air yang dipasang oleh Badan Restorasi Gambut pada 2017 yang lalu yang sampai saat ini masih terawat dengan baik.



Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Warga Desa Sungai Asam menerima kehadiran BRG, menurut mereka dengan adanya pendampingan peduli gambut di desa masyarakat bisa tahutentang bagaimana membuka lahan untuk pertanian tanpa membakar, menurut mereka BRG harus mempunyai solusi dengan lokasi lahan gambut yang tidak terjamah oleh pertanian, karena kami warga desa Sungai Asam tidak mampu untuk mengelola lahan gambut yang begitu luas itu. Kalau di biarkan lagi bekas-bekas kebakaran akan tumbuh semak belukar lagi, sehingga tidak menutup kemungkinan ketika ada kemarau 10 hari atau lebih lahan yang di tumbuhi semak belukar tersebut akan kering dan mengundang kebakaran lahan lagi senggga masyarakat lagi yang di salahkan.

Masyarakat desa Sungai Asam menerima BRG dengan program restorsi gambut, menurut pak Diwar salah satu warga dan sekaligus menjabat RT di desa Sungai Asam yang dimana tempatnya tinggal terjadi kebakaran lahan gambut yang sangat parah, karena desa ketebalan gambutnya mencapai 4 meter ketika kebakaran terjadi sulit memadamkannya. Untuk itu kehadiran BRG sangat membantu dalam penanganan lahan gambut kedepannya apalagi BRG punya program “sekat kanal dan sumur bor” disetiap titik rawan kebakaran lahan gambut.



Bab XIII

Penutup

Dari wawancara dengan responden dan perangkat desa, diperoleh beberapa hal penting antara lain : Masyarakat desa Sungai Asam membutuhkan tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan serta penanganan dini kebakaran lahan gambut. Beberapa tindakan yang diusulkan warga antara lain:

- 1) Peremajaan Kanal atau parit
- 2) Pembuatan embung air
- 3) Pembuatan skat kanal/parit
- 4) Membangun sumur bor disetiap titik rawan kebakaran.

Areal kebakaran lahan gambut warga tidak bisa lagi dikelola karena kerusakan terlalu tinggi. Kondisi ini dimulai sejak tahun 2013 terjadi kebakaran yang cukup luas dan parah sehingga masyarakat butuh biaya besar untuk mengelolanya.

Pemerintah diharapkan memberi bantuan kapur untuk mengurangi kandungan zat asam pada lahan gambut. Dengan kapurlah kesuburan tanah gambut akan tetap berlangsung yang bisa meningkat hasil panen tanaman. Dengan bantuan kapur ini bisa mengurangi biaya para petani dalam mengelola lahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hooguel, Ankle MM, 1995. *Sosiologi Sedang Berkembang*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat. 1987. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Smith, Anthony D. (1987). *"The Ethnic Origins of Nations"*. Blackwell.
- Sutaryono, Dyah Widuru, Akhmad Murtajb (2014). *Buku Pintar: Pengelolaan Aset Desa*. Yogyakarta: Forum Pembaharuan dan Pembangunan Desa (FPPD)
- SuryadiPutra, I N,N. Adinugroho, W.C. DKK. 2004. *Panduan Pengendalian Kebakaran Hutan dan Lahan Gambut*. Wetlands International. Bogor
- UU No 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- PerPRES RI Nomor 1 Tahun 2016. Tentang Pembentukan Badan Restorasi Gambut
- PERDES Desa Sungai Asam tentang APBDes tahun 2017
- [http://www.wri-indonesia.org/id/events/lokakarya-regional-restorasi-gambut %E2%80%9Cperan-serta-aktor-non-pemerintah-menuju-tata-kelola](http://www.wri-indonesia.org/id/events/lokakarya-regional-restorasi-gambut-%E2%80%9Cperan-serta-aktor-non-pemerintah-menuju-tata-kelola)

